

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP PENYESUAIAN DIRI
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG SAAT
MELAKASAKAN PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI



Oleh :

Rike Dias Safitri

NIM 17410010

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH GAYA BELAJAR
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SAAT MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING**

S K R I P S I

Diajukan kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Rike Dias Safitri

17410010

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH GAYA BELAJAR
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SAAT MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

Oleh :

Rike Dias Safitri
17410010

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP 197605122003121002

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SAAT MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DARING**

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 15 Januari 2021

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

Penguji Utama



Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si
NIP. 197605122003121002



Dr. Ali Ridho, M.Si
NIP. 197804292006041001

Ketua Penguji



Mega Aprilia Rosdiana, M.Si
NIP. 19900410201802012202

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal 05 Februari 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 196710291994032001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rike Dias Safitri

NIM : 17410010

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring”** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 29 Desember 2020

Peneliti



Rike Dias Safitri
NIM. 17410010

MOTTO

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“Libatkan Allah Dalam Segala Urusan, Agar yang Berat Menjadi Ringan dan
yang Sulit Menjadi Mudah”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur kepada Allah SWT dan sholawat serta salam selalu tercurahkan untuk baginda nabi agung Muhammad SAW, dengan segala rasa takdzim dan tawadhu saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

1. Kedua orang tua dan keluarga saya, Ayah, Ibu, dan Adik-Adik saya yang telah bersedia memberikan kasih sayang serta telah mendidik, mendoakan dan menyayangi tanpa henti sepanjang waktu yang terus mengalir do'a restunya untuk keberkahan ilmu.
2. Sahabat baik ku, peneman tidur di kos buat Mariyatul Qibtiyah, Rizqiyatul Fitriyah dan juga Evita Wulandari yang tak bisa dilupakan keamatan moment persahabatannya. Terimakasih kalian selama ini sudah berperan banyak dalam kehidupan saya sedari di pondok hingga saat ini di akhir bangku perkuliahan.
3. Teman teman baik ku yang akan selalu ku kenang kebaikannya, buat Nurjayatri, Fairuza Maulidia, Biyati Akhu Arumi, Emha Ainun Najib, Achmad Syafii dan M. Hasyim Asyhari. Terimakasih kalian selama ini sudah membantu banyak tanpa bisa ku balas satu persatu.
4. Almamater tercinta segenap civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Khusus nya para bapak ibu dosen yang setiap hari dengan ikhlas menyampaikan ilmu nya kepada penulis.
5. Semua pihak yang terlibat dalam membantu menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa di sebut satu persatu, terima kasih banyak semoga allah SWT membalas kebaikan kalian.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir. Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr Fathul Lubabin Nuqul, M.Si, Selaku dosen pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman berharga kepada penulis. Semoga segala ilmu yang beliau berikan kepada penulis bisa bermanfaat dan penuh berkah.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya. Semoga penulis bisa mendapatkan keberkahan dan ilmu yang bermanfaat dari seluruh dosen.
5. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini baik secara moril maupun materil. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang 29 Desember 2020


Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
المخلص.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	15
A. Penyesuaian Diri.....	15
1. Definisi Penyesuaian Diri.....	15
2. Aspek-Aspek Penyesuaian Diri.....	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....	21
B. Gaya Belajar.....	23
1. Definisi Gaya Belajar.....	23

2. Tipe-Tipe Gaya Belajar	26
C. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Penyesuaian Diri	32
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Terikat (Penyesuaian Diri)	37
2. Variabel Bebas (Gaya Belajar).....	38
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
1. Penyesuaian Diri	38
2. Gaya Belajar	39
C. Populasi dan Sampel (Teknik Sampling).....	40
1. Populasi	40
2. Sampel.....	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
1. Alat Ukur Penyesuaian Diri	42
2. Alat Ukur Gaya Belajar.....	44
E. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas.....	47
2. Reliabilitas.....	49
3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	50
a. Validitas Skala Penyesuaian Diri	50
b. Validitas Skala Gaya Belajar.....	51
c. Reliabilitas Penyesuaian Diri dan Gaya Belajar.....	54
F. Analisis Data	55
1. Kategorisasi dan Analisis Deskripsi.....	55
2. Uji Asumsi Klasik	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linearitas.....	56
c. Uji Multikolinearitas	57

d. Uji Heterokedastisitas	57
3. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Pelaksanaan Penelitian	60
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	60
2. Waktu dan Tempat	62
B. Hasil Penelitian	63
1. Kategorisasi dan Analisis Deskripsi	63
a. Penyesuaian Diri.....	63
b. Gaya Belajar Visual.....	64
c. Gaya Belajar Auditorial.....	65
d. Gaya Belajar Kinestetik.....	67
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	68
a. Hasil Uji Normalitas	68
b. Hasil Uji Linearitas	68
c. Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
d. Hasil Uji Heterokedasitas.....	70
3. Pengujian Hipotesis.....	71
C. Pembahasan	73
1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring	73
2. Tipe Gaya Belajar yang Dominan pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring.....	76
3. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring ..	79
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Penyesuaian Diri.....	43
Tabel 3.2 Blue Print Gaya Belajar Visual.....	44
Tabel 3.3 Blue Print Gaya Belajar Auditorial.....	45
Tabel 3.4 Blue Print Gaya Belajar Kinestetik.....	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri.....	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Visual.....	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Auditorial.....	52
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Kinestetik.....	53
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	54
Tabel 3.10 Kategorisasi Distribusi Normal.....	63
Tabel 4.1 Hasil Tingkat Penyesuaian Diri.....	63
Tabel 4.2 Hasil Tingkat Gaya Belajar Visual.....	64
Tabel 4.3 Hasil Tingkat Gaya Belajar Auditorial.....	66
Tabel 4.4 Hasil Tingkat Gaya Belajar Kinestetik.....	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas.....	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	69
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Penyesuaian Diri	63
Gambar 4.2 Diagram Tingkat Gaya Belajar Visual	65
Gambar 4.3 Diagram Tingkat Gaya Belajar Auditorial	66
Gambar 4.4 Diagram Tingkat Gaya Belajar Kinestetik	67
Gambar 4.5 Persebaran Data Hasil Uji Heteroskedastisitas	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skala Penelitian	93
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas	99
Lampiran 3	Hasil Uji Reliabilitas	102
Lampiran 4	Hasil Uji Kategorisasi.....	103
Lampiran 5	Hasil Uji Normalitas	105
Lampiran 6	Hasil Uji Linieritas	106
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	107
Lampiran 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	108
Lampiran 9	Hasil Uji Analisis Linier Regresi Berganda	109
Lampiran 10	Data Penelitian.....	110

ABSTRAK

Dias Safitri, Rike. 2020. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring.*

Pembimbing : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dalam mengatasi tuntutan tuntutan yang ada dalam dirinya maupun dari lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan serta dapat memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya dan lingkungannya sehingga terbentuklah sebuah keharmonisan dalam hidup. Gaya belajar visual merupakan cara individu dalam menerima, memilah serta mengolah infirmasi yang lebih menekankan pada indra penglihatan atau dengan cara melihat. Gaya belajar auditorial merupakan cara individu dalam menerima, memilah serta mengolah infirmasi yang lebih menekankan pada indra pendengaran atau dengan cara mendengar. Gaya belajar kinestetik merupakan cara individu dalam menerima, memilah serta mengolah infirmasi yang lebih menekankan pada sentuhan, gerakan atau melalui diskusi kelompok kelompok kecil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring. Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 113 responden dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan empat skala, skala penyesuaian diri dari 18 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,820$. Skala gaya belajar visual yang terdiri dari 10 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,680$. Skala gaya belajar auditorial yang terdiri dari 6 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,698$. Dan skala gaya belajar kinestetik yang terdiri dari 9 item dengan reliabilitas $\alpha = 0,748$.

Hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat penyesuaian diri kategori sedang saat melaksanakan pembelajaran daring, 2) Gaya belajar visual merupakan tipe gaya belajar yang dominan pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 3) Terdapat pengaruh gaya belajar kinestetik dan auditorial terhadap penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat melaksanakan pembelajaran daring. Sedangkan pada gaya belajar visual tidak ada pengaruh terhadap penyesuaian diri pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang saat melaksanakan pembelajaran daring.

Kata Kunci : Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial, Gaya Belajar Kinestetik, Penyesuaian Diri

ABSTRACT

Dias Safitri, Rike. 2020. *The Influence of Learning Styles on Self-Adjustment in Students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang When Implementing Online Learning.*

Supervisor : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si

Self-adjustment is an individual's ability to adapt to his environment in overcoming the demands of the demands that exist within himself and from his environment with the aim of obtaining harmony and being able to meet the needs that exist in himself and his environment so that a harmony in life is formed. Visual learning style is an individual's way of receiving, sorting and processing information that puts more emphasis on the sense of sight or by way of seeing. Auditorial learning style is an individual's way of receiving, sorting and processing information that emphasizes the sense of hearing or by way of hearing. Kinesthetic learning style is a way for individuals to receive, sort and process information that emphasizes touch, movement or through small group discussions.

This study aims to determine the effect of learning styles on self-adjustment in the Psychology Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang when implementing online learning. This research design uses quantitative research and the sample in this study amounted to 113 respondents using random sampling techniques. The measurement in this study used four scales, a self-adjustment scale of 18 items with reliability $\alpha = 0.820$. Visual learning style scale consisting of 10 items with reliability $\alpha = 0.680$. Auditorial learning style scale consisting of 6 items with reliability $\alpha = 0.698$. And the kinesthetic learning style scale consisting of 9 items with reliability $\alpha = 0.748$.

The results of the study can be concluded that: 1) Psychology students at the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang have a moderate level of adjustment when implementing online learning, 2) Visual learning styles are the dominant type of learning style for Psychology Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, 3) There is an influence of kinesthetic and auditory learning styles on self-adjustment in the Psychology Students of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang when implementing online learning. Meanwhile, the visual learning style has no effect on self-adjustment of the Psychology Students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang when implementing online learning.

Keywords: Visual Learning Styles, Auditorial Learning Styles, Kinesthetic Learning Styles, Self-Adjustment

ملخص

دياس سافيتري ،ريك. 2020. تأثير أساليب التعلم على التكيف الذاتي لدى طلاب كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت. المستشار: د. فتح اللوبين نقل ، ماجستير

التكيف الذاتي هو قدرة الفرد على التكيف مع بيئته في التغلب على متطلبات المطالب الموجودة داخله ومن بيئته بهدف تحقيق الانسجام والقدرة على تلبية الاحتياجات الموجودة في نفسه وبيئته بحيث يتم تشكيل الانسجام في الحياة. أسلوب التعلم المرئي هو طريقة الفرد لتلقي وفرز ومعالجة المعلومات التي تركز بشكل أكبر على حاسة البصر أو عن طريق الرؤية. أسلوب التعلم المسموع هو طريقة الفرد لتلقي وفرز ومعالجة المعلومات التي تؤكد على حاسة السمع أو عن طريق السمع. أسلوب التعلم الحسي هو وسيلة للأفراد لتلقي وفرز ومعالجة المعلومات التي تؤكد على اللمس أو الحركة أو من خلال المناقشات الجماعية الصغيرة.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تأثير أساليب التعلم على التكيف الذاتي لدى طلاب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت. يستخدم تصميم البحث هذا البحث الكمي ، وبلغت العينة في هذه الدراسة 113 مستجيباً باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية. استخدم القياس في هذه الدراسة أربعة مقاييس ، مقياس ضبط ذاتي من 18 عنصراً بموثوقية $\alpha = 0.820$. يتكون مقياس أسلوب التعلم المرئي من 10 عناصر بموثوقية $\alpha = 0.680$. يتكون مقياس أسلوب التعلم المسموع من 6 عناصر بموثوقية $\alpha = 0.698$. ويتكون مقياس أسلوب التعلم الحركي من 9 عناصر بموثوقية $\alpha = 0.748$.

يمكن استنتاج نتائج الدراسة على النحو التالي: (1) طلاب علم النفس في جامعة مولانا الإسلامية التابعة للدولة الإسلامية مالك إبراهيم مالانج لديهم مستوى معتدل من التكيف عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت ، (2) أنماط التعلم المرئي هي النوع السائد من أسلوب التعلم لطلاب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، (3) هناك تأثير لأنماط التعلم الحركية والسمعية على التكيف الذاتي لدى طلاب علم النفس بجامعة مولانا الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت. وفي الوقت نفسه ، ليس لأسلوب التعلم المرئي أي تأثير على التكيف الذاتي لطلاب علم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج عند تنفيذ التعلم عبر الإنترنت.

الكلمات الرئيسية: أساليب التعلم المرئي ، أنماط التعلم المسموعة ، أساليب التعلم الحركية ، التكيف الذاتي .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak awal tahun 2020, dunia telah digemparkan dengan adanya wabah virus corona yang mulanya berasal dari Negara Wuhan dan kini telah tersebar di beberapa Negara termasuk di Negeri kita Indonesia. Virus corona dikenal dengan sebutan Covid Nineteen (Covid 19) merupakan salah satu penyakit menular, virus ini merupakan virus baru yang sebelumnya belum pernah ada dan baru baru ini ditemukan. Awal mula virus ini menyebar, di duga penyebarannya di mulai dari hewan ke manusia dan kemudian menular dari manusia ke manusia. Apabila seseorang telah terinfeksi virus corona maka sangat mudah baginya menularkan, bisa melalui dari batuk, bersin, kemudian saat ia berbicara, bahkan seluruh bentuk benda yang telah terkontaminasi oleh orang yang terjangkit virus maka perlu kita waspadai karena virus corona dapat bertahan kurang lebih 2-3 hari di permukaan benda. Adapun gejala umum seseorang terinfeksi virus corona adalah batuk kering, gangguan pernafasan seperti sesak nafas kemudian suhu tubuh naik diatas batas normal. Masa inkubasi virus corona normalnya adalah 5-6 hari di tubuh manusia dan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Untuk meminimalisir penularan virus corona maka Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan social distancing (pembatasan sosial) serta menjaga jarak fisik (*phsycal distancing*), selain itu masyarakat juga

diwajibkan memakai masker ketika melakukan aktivitas di luar rumah dan dianjurkan untuk sering cuci tangan. Saat ini seluruh masyarakat Indonesia dirumahkan, sesuai keputusan Pemerintah masyarakat dihimbau untuk berkerja dari rumah serta belajar dari rumah. Saat ini Dunia telah memasuki era Globalisasi, Seiring berkembangnya zaman, teknologi semakin canggih, bidang industri saat ini semuanya serba instans. Untuk mengikuti arus perkembangan zaman tentunya tidak bisa berjalan secara lurus (normal) karena pasti akan ada problem problem baru, begitupun dalam kehidupan sehari hari individu akan dihadapkan dengan sebuah realitas, dapat berupa tuntutan, pembatasan, ataupun norma norma, oleh karena itu individu harus belajar agar ia mampu mengatasi problem problem yang ada dalam dirinya, serta individu dapat memecahkan problemnya sehingga menjadikan individu mampu untuk bersosialisasi, beradaptasi serta berperilaku positif di lingkungan sekitarnya guna memperoleh penyesuaian diri yang baik serta efektif.

Hurlock (2008) menyatakan bahwa Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu yang kaitannya dengan tuntutan di lingkungannya baik dari sikap, tingkah laku maupun emosinya. Pada dasarnya penyesuain diri merujuk agar individu dapat membuat hidupnya menjadi selaras ditengah individu lain. (Gunarsa, 2004). Menurut Lazarus (1961) Dalam proses penyesuaian diri bisa dikatakan cukup rumit karena di dalamnya aka ada beberapa hal yang tidak bisa sejalan, contohnya saja dalam hal cara individu merespons kebutuhannya bisa saja bertentangan

dengan persyaratan lain. Dari sinilah timbul masalah yang dapat memacu terjadinya konflik karena adanya kebutuhan internal yang bertentangan dengan tuntutan eksternal yang tidak sesuai. Begitupun dengan penyesuaian diri menurut Wang (2006) penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang harus dihadapi oleh individu khususnya di perguruan tinggi, bagi mahasiswa perguruan tinggi merupakan titik awal masa dewasa, ketika memasuki perguruan tinggi dunia kampus dapat menjadi sebuah tantangan serta kesempatan bagi mahasiswa, karena dalam dunia kampus terdapat hal hal baru yang muncul sehingga diperlukan penyesuaian diri yang baik dan benar agar mahasiswa dapat mencapai keberhasilannya di perguruan tinggi.

Saat ini dunia digemparkan dengan adanya virus Covid-19 yang berdampak banyak terhadap masyarakat Indonesia, terutama dalam bidang Perekonomian serta Pendidikan. Pelajar di Indonesia menjadi salah satu pihak yang terdampak cukup besar akibat adanya virus covid-19 ini. Pendidikan pada umumnya dilaksanakan melalui tatap muka antara pengajar dan pelajar yang dilaksanakan di sebuah ruang kelas. Tetapi dengan adanya pandemic covid-19 pemerintah memutuskan untuk membuat aturan mengenai pembelajaran melalui media online. Hal ini dilakukan demi mencegahnya peluasan penyebaran covid 19 di Indonesia serta untuk mengurangi korban yang bisa terdampak dari covid 19.

Berdasarkan pada keputusan Mendikbud Nadiem Anwar Makarim sesuai arahan Presiden bahwa dalam rangka melakukan pencegahan sera

meminimalisir penyebaran virus corona (Covid 19) Mendikbud menetapkan untuk memberhentikan sementara seluruh kegiatan pendidikan akademik baik di sekolah maupun diperguruan tinggi, sementara ini mahasiswa diliburkan terlebih dahulu untuk perkuliahan secara tatap muka. Saat ini Pendidikan di tingkat perguruan tinggi dilaksanakan secara daring melalui media online selama pandemi Covid 19. Nizam, selaku Direktur Jenderal pendidikan tinggi juga mengatakan bahwa saat ini sudah terkumpul 65 perguruan tinggi yang melaksanakan perkuliahan secara online dari rumah masing masing, dan daftar ini akan terus diperbarui berdasarkan laporan terbaru dari perguruan tinggi negeri.

Salah satu bentuk perkuliahan yang dapat dijadikan solusi saat ini di masa pandemic covid 19 adalah melalui pembelajaran daring (berbasis online). Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan system pembelajaran yang dilakukan berbasis media online atau dalam jaringan internet tanpa adanya tatap muka antar pengajar (dosen) dan pelajar (mahasiswa). Walaupun pembelajaran melalui daring, dosen tetap dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif. Media pembelajaran melalui media daring cukup menyulitkan banyak pihak khususnya bagi mahasiswa dengan dosen. banyak mahasiswa yang merasakan perbedaan secara signifikan, dimana mahasiswa yang sebelumnya melaksanakan pembelajaran secara tatap muka harus digantikan dengan pembelajaran online baik melalui zoom, meet dan aplikasi pendukung lainnya yang

berbasis online. Dalam proses pembelajaran melalui media online tersebut, tentunya tidak mudah seperti yang dibayangkan.

Dalam penelitiannya Ali (2020) dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring tentunya memiliki tantangan tersendiri bagi dosen dan juga mahasiswa, seperti lokasi antara dosen dengan mahasiswa yang berbeda saat melaksanakan proses pembelajaran daring sehingga membuat dosen tidak dapat mengawasi langsung kegiatan mahasiswa selama proses perkuliahan akibatnya dosen tidak bisa secara intensif mengawasi mahasiswa dalam perkuliahan dan juga dalam mengerjakan tugas yang diberi. Materi yang biasa dipaparkan secara langsung di depan kelas akhirnya hanya akan dijelaskan oleh dosen melalui media online. Ali Sadikin juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang diberikan secara daring. Mahasiswa berpendapat bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen.

Berdasarkan riset peneliti, curhatan dari beberapa Mahasiswa Psikologi di UIN Malang mereka menuturkan bahwa mereka merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran daring, banyak materi yang belum bisa dikuasai sepenuhnya, adapun ketika ingin bertanya kepada dosen mereka merasa segan, selain itu terdapat juga mahasiswa yang kesulitan untuk mencari sinyal ataupun koneksi jaringan yang lambat karena lokasi rumah yang jauh dari perkotaan. Tidak sedikit mahasiswa yang mengeluhkan saat ini semangat belajarnya menurun, begitu juga bagi

mahasiswa semester akhir yang saat ini sedang menyelesaikan skripsinya, mereka memiliki beberapa kendala seperti kurangnya literatur pendukung di lapangan ataupun akses narasumber yang dirasa kurang dan terbatas. Selain itu ada juga mahasiswa yang menuturkan bahwa dirinya dalam pengerjaan tugas mengerjakannya kurang maksimal, ala kadarnya yang penting selesai dan sudah mengumpulkan.

Terdapat juga beberapa matakuliah yang seharusnya dilakukan melalui praktik, akibat pembelajaran daring maka ditiadakan sehingga menjadikan mahasiswa kuwalahan dalam memahami materi secara maksimal karena tanpa adanya praktik secara langsung. Selain itu ada juga mahasiswa yang menuturkan ada beberapa dosen yang lebih sering memberikan tugas daripada menerangkan, dan terkadang beberapa dosen lainnya hanya memberikan materi berupa PPT kemudian mahasiswa diminta untuk memahaminya sendiri, sedangkan mereka sendiri mengatakan bahwa beberapa dari mereka sulit memahami materi jika tanpa penjelasan dari dosen secara langsung atau bisa juga melalui diskusi kelompok kecil, nah dalam hal ini menjadikan mereka kesulitan dalam proses pembelajaran karena penyesuaian diri yang kurang baik.

Dari beberapa permasalahan yang sedang dialami oleh mahasiswa saat ini, meskipun dalam masa pandemic ini diharapkan mahasiswa dapat melakukan penyesuaian diri yang baik. Saat ini di media sosial kerap sekali perbincangan antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lain mengenai susahnyanya untuk melakukan pembelajaran secara daring, banyak

dari mereka yang kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri. Akibat penyesuaian diri yang kurang baik maka dapat menjadikan mereka kuwalahan dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka tidak maksimal terkait pemahaman materi yang di berikan oleh dosen. Saat ini yang dirasakan oleh mahasiswa adalah ketidak mampuan mereka dalam memanager waktu dengan baik, beberapa mahasiswa merasa kesulitan untuk mengendalikan rasa malasnya, mereka lebih sering melakukan penundaan terhadap pekerjaannya, mereka juga sering ragu dalam proses pengerjaan tugas karena kurang faham nya terkait materi sehingga menjadikan mahasiswa dalam proses pembelajaran kurang disiplin dan semangat belajarnya menjadi menurun.

Hal ini sangat sesuai dengan teori Schneider (1960) bahwa seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik mereka memiliki beberapa ciri khas diantaranya adalah memiliki kebiasaan hidup yang tidak sehat serta tidak efisien seperti halnya; (1) sering melakukan penundaan terhadap pekerjaan (procrastination), (2) kemalasan (laziness), (3) keragu-raguan dalam bertindak (indecision), (4) mudah berprasangka (prejudice), (5) lambat dalam bertindak (tardiness) (6) serta dalam penilaian mereka cenderung tidak kritis (uncritical judgment).

Penyesuaian diri jika dihubungkan kembali dengan kondisi negeri kita saat ini, akibat adanya Covid 19 khususnya terhadap dunia Pendidikan dalam proses pembelajarang sistem daring memiliki keterkaitannya dengan gaya belajar, khususnya di perguruan tinggi. Nah dalam hal ini

apabila mahasiswa memiliki gaya belajar yang baik serta sesuai dengan dirinya maka dengan mudah ia melakukan penyesuaian diri. Untuk pengertian dari gaya belajar sendiri merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam proses untuk menyerap, menerima serta memahami informasi yang diberikan oleh informan. Dalam proses mengolah informasi tentunya masing masing individu memiliki kemampuan yang berbeda beda, Sebagian dari individu ada yang memiliki kemampuan yang cepat dalam menyerap informasi, sebagian lainnya ada yang memiliki kemampuan sedang dan ada pula yang memiliki kemampuan yang lambat dalam menyerap informasi yang telah diterimanya, maka dari itu setiap individu memiliki caranya masing masing untuk menyerap, mengolah serta memahami informasi meskipun dengan informasi/materi yang sama.

Begitupula dengan gaya belajar, sebagian mahasiswa ada yang memiliki kemampuan cepat, sedang serta lambat dalam memahami materi yang telah diberikan dosen. Sebagian mahasiswa ada yang lebih suka dan lebih mudah memahami ketika dosen memberi materi perkuliahan melalui tulisan, mereka lebih suka membaca materi yang dituliskan di papan tulis, kemudian ia baca dan mencoba untuk memahaminya secara langsung. Sebagian mahasiswa lain ada yang lebih mudah memahami materi perkuliahan cukup dengan penjelasan secara lisan dari dosen, jadi mahasiswa lebih suka mendengarkan penjelasan secara langsung dari dosen. Dan ada pula sebagian dari mahasiswa lain lebih suka untuk diskusi atau membentuk kelompok kecil, karena dengan cara itulah mahasiswa

dapat bertukar pendapat, sharing pertanyaan sehingga dengan mudah baginya untuk memahami materi perkuliahan.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi saat ini yang dirasakan oleh salah satu mahasiswa UIN Malang, ia mengatakan bahwa dirinya lebih mudah memahami penjelasan secara langsung dari dosen, sedangkan saat kuliah daring ini lebih sering memberikan materi berupa PPT saja, nah dalam hal ini lah gaya belajar menjadi salah satu hal yang penting untuk diketahui lebih lanjut khususnya dalam perkuliahan secara daring, mungkin bagi mahasiswa yang memiliki gaya belajar cukup dengan mendengarkan penjelasan dari dosen ataupun share PPT saja ia sudah mampu untuk memahami, sehingga tidak ada masalah bagi dirinya untuk melaksanakan pembelajaran online, namun beda halnya dengan mahasiswa yang memiliki kemampuan memahami dengan diskusi ataupun pembentukan kelompok kecil, mungkin bisa jadi masalah bagi mereka yang memiliki tipe gaya belajar seperti ini, karena kebanyakan dari dosen saat ini adalah memberikan tugas dan materi melalui PPT kemudian mahasiswa harus mampu memahami materi tersebut untuk menyelesaikan tugasnya.

Gaya belajar adalah kunci utama untuk mengembangkan *skill*, serta kinerja dalam suatu pekerjaan, baik di lingkungan sekolah maupun untuk dirinya sendiri (Bobby, 2011). Gaya belajar dapat diartikan sebagai suatu proses tiap individu dalam proses bagaimana individu menyerap, mengolah serta memahami informasi yang diterimanya. Ketika individu

mampu menyadari gaya belajarnya maka dengan mudah ia untuk menyerap serta mengolah informasi sesuai dengan gaya belajarnya masing - masing. Selain itu Bobbi juga menyebutkan bahwa gaya belajar terdapat 3 macam, yaitu: (1) Gaya belajar visual, gaya belajar ini merupakan gaya belajar yang menekankan pada indra penglihatan, jadi individu lebih mudah memahami dengan cara melihat, (2) Gaya belajar auditorial, gaya belajar ini merupakan gaya belajar yang menekankan pada indra pendengaran, jadi individu lebih mudah memahami dengan cara mendengar, (3) Gaya belajar kinestetik, gaya belajar ini merupakan gaya belajar yang lebih menekankan bahwa individu lebih mudah memahami dengan cara bekerja, bergerak, menyentuh seperti halnya diskusi atau membentuk kelompok kecil.

Bedasarkan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Helsy Desvitasari dengan judul “Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Ners Tahap Akademik” menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan terhadap kedua variabel cukup kuat yaitu, gaya belajar visual menjadi gaya belajar yang dominan terhadap hasil belajar mahasiswa ners. Penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Dina Safrianti dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya belajar visual terhadap hasil belajar siswa kelas X di MAN 1 Malang. Diperkuat lagi penelitian lain yang dilakukan Ardiles Delta

dengan judul “Hubungan antara Kemampuan Penyesuaian Diri dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di Mts Al Hamid” menunjukkan hasil bahwa terdapat korelasi positif antara penyesuaian diri dengan prestasi belajar, jika siswa dapat melakukan penyesuaian diri yang baik maka prestasi belajar yang didapat akan mengalami kenaikan dan menjadi hasil yang maksimal.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif antara gaya belajar dan hasil belajar, Adapun untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka diperlukan pula penyesuaian diri yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam hal ini perlu diketahui bahwa dalam proses pembelajaran gaya belajar merupakan suatu hal yang penting dimana tiap individu memiliki tipe gaya belajar yang berbeda beda. Setiap individu harus mampu mengenali gaya belajarnya sendiri karena ketika individu mampu mengenali gaya belajar seperti apa yang cocok terhadap dirinya maka dengan mudah individu tersebut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya sehingga tercapai lah hasil yang maksimal dan individu dapat memperoleh keberhasilan di perguruan tinggi.

Atas dasar latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik ingin mengetahui lebih lanjut dan memperoleh hasil penemuan baru khususnya di masa pandemic saat ini dengan judul penelitian

“Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai permasalahan yang terdapat pada latar belakang diatas maka ditarik beberapa rumusan masalah yang akan dibahas, adapun rumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penyesuaian diri mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring ?
2. Gaya belajar tipe apa yang dominan pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring ?
3. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dari penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui gaya belajar tipe apa yang dominan pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis dapat mempraktikkan ilmu serta teori yang telah di pelajari selama ini. Adapun hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan psikologi, terutama dalam psikologi sosial dan psikologi pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi baru dalam penelitian, karena penelitian kali ini adalah penelitian baru yang sebelumnya belum pernah ada khususnya di masa pandemic saat ini.

b. Bagi Peneliti:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman serta tambahan ilmu bagi peneliti terutama dalam hal gaya belajar dengan penyesuaian diri. Sekaligus sebagai bekal di masa depan ketika peneliti masuk di dunia kerja terutama dalam hal yang kaitannya dengan Psikologi Pendidikan ataupun Psikologi Sosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penyesuaian Diri

1. Definisi Penyesuaian Diri

Dalam istilah Psikologi, penyesuaian diri dikenal dengan sebutan *adjustment*. Penyesuaian diri merupakan salah satu konstruk psikologi yang luas serta kompleks. Penyesuaian diri menurut Satmoko (dalam Ghufroon & Rini, 2000:50) merupakan hubungan timbal balik seseorang yang dilakukan secara konsisten baik dengan dirinya sendiri, orang lain maupun dengan realitasnya. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh keselarasan dan keharmonisan dalam hidupnya (Hartinah, 2008).

Menurut Charles Darwin (dalam Enung Fatimah, 2006:194) pengertian penyesuaian diri didasarkan pada ilmu Biologi yaitu, "*Genetic changes can improve the ability of organism to survive, reproduce, and in animals, raise offspring this process is called adaptation*" yang memiliki arti bahwa tingkah laku seseorang merupakan reaksi dari tuntutan dan lingkungan tempat ia tinggal. Adapun tuntutan yang dimaksud adalah seperti cuaca dan bisa juga beberapa unsur alamiah lainnya.

Hurlock (2008) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses bagaimana seseorang mampu menyesuaikan dirinya terhadap kelompok serta lingkungannya dengan menunjukkan sikap dan

tingkah laku yang sesuai sehingga ia dapat diterima dengan baik dalam kelompok dan lingkungannya. Penyesuaian diri juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam kehidupan seseorang karena dengan adanya penyesuaian diri maka hidup menjadi seimbang dan tidak ada tekanan ataupun tuntutan dalam menjalani kehidupan (Gunarsa, 2004).

Menurut Schneiders (1964) ia mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon psikis serta perilaku melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri individu, baik itu berupa ketegangan, konflik ataupun kekecewaan, dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan antara tuntutan-tuntutan yang ada dalam diri dengan lingkungannya, sehingga timbullah keharmonisan. Schneiders juga mendefinisikan bahwa penyesuaian diri dapat diartikan melalui 3 sudut pandang, diantaranya adalah; (1) Penyesuaian diri merupakan bentuk dari adaptasi seseorang, (2) Penyesuaian diri juga merupakan bentuk dari konformitas, dan yang terakhir (3) Penyesuaian diri merupakan bentuk dari sebuah usaha penguasaan.

Khatib (2012) menyatakan bahwa “Penyesuaian diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya serta mampu menerima dirinya sehingga ia dapat menikmati hidupnya tanpa adanya konflik serta turut serta untuk berpartisipasi adanya kegiatan sosial dilingkungan tempat ia tinggal”. Sharma (2012) mendefinisikan bahwa “Penyesuaian diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk tumbuh di perguruan

tingginya”. Menurut Kartono (2008) bahwa “Penyesuaian diri merupakan sebuah cara individu untuk memperoleh keselarasan dan kehidupan yang harmoni antara dirinya sendiri dengan lingkungannya tanpa adanya rasa iri hati, dengki, depresi, marah, permusuhan serta emosi emosi negatif lainnya”.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh diatas, maka dapat ditarik kesimpulan oleh penulis bahwa “Penyesuaian diri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh tiap individu untuk menyeimbangkan kebutuhan kebutuhan yang ada dalam dirinya dengan lingkungannya, untuk mengatasi konflik ataupun permasalahan lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keharmonisan serta keselarasan di lingkungannya”.

2. Aspek Aspek Penyesuaian Diri

Individu dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia memiliki kepribadian yang sehat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lazarus (dalam Desmita, 2010:195) jika individu memiliki penyesuaian diri yang baik, maka ia akan memiliki kepribadian hidup yang sehat pula, baik dengan dirinya sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya.

Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik (*well adjustment individual*) apabila ia mampu membuat reaksi yang berkembang secara efisien, memuaskan dan sehat. Dalam hal ini yang dimaksud efisien adalah apabila individu dapat melakukan reaksi dengan

tenaga yang minim dan waktu yang sedikit. Sedangkan sehat yang dimaksud adalah apabila individu dapat melakukan reaksinya sesuai dengan prosedurnya, baik itu dengan lembaga, kelompok antar individu maupun hubungan individu dengan tuhan-Nya. Sebenarnya, sifat sehat ini adalah gambaran yang byang paling penting, yang paling benar untuk melihat serta menetapkan penyesuaian diri seseorang dapat dikatakan baik (Ali & Asrori, 2006).

Menurut Schneiders (1964) terdapat beberapa aspek dalam penyesuaian diri, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Mampu mengontrol emosi yang berlebihan

Aspek ini individu mampu untuk mengontrol emosinya saat dihadapkan berbagai permasalahan serta memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Dalam hal ini individu yang mampu mengontrol emosinya bukan berarti ia tidak memiliki emosi tetapi individu memiliki mekanisme pertahanan diri yang baik.

b. Mampu mengatasi mekanisme psikologis

Aspek ini individu dapat dikategorikan normal apabila ia mampu mengakui kegagalan yang dialami dan berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dapat dikatakan penyesuaian dirinya kurang baik apabila ia mengalami kegagalan dan menyatakan bahwa tujuan tersebut tidak berharga untuk dicapai di situasi tertentu.

c. Mampu mengatasi frustrasi pribadi

Aspek ini individu yang mengalami frustrasi akan kesulitan dalam menyelesaikan masalah karena ia tidak mampu berfikir secara normal. Oleh karena itu individu ketika menghadapi masalah jangan cemas agar tidak menimbulkan frustrasi dalam diri. Singkatnya individu ketika dihadapkan pada suatu permasalahan ia harus mampu mengatasinya tanpa adanya rasa cemas serta frustrasi.

d. Kemampuan untuk belajar

Aspek ini individu mampu untuk mengorganisasikan pikirannya, mengarahkan diri, perilaku, perasaan perasaan yang ada dalam dirinya serta memiliki beberapa pertimbangan dalam menyelesaikan masalah. Dalam hal ini sekalipun individu berada dalam kondisi yang tidak memungkinkan dan dihadapkan beberapa permasalahan ataupun konflik ia akan tetap mampu memecahkan, karena ia memiliki pengetahuan yang mendukung.

e. Kemampuan memanfaatkan pengalaman di masa lalu

Aspek ini individu dalam pemecahan masalah ia akan belajar dari pengalaman pengalaman orang lain serta ia akan menggunakan pengalamannya di masa lalu, sehingga dengan mudah ia untuk menyelesaikan masalahnya.

f. Mampu bersikap realistis dan obyektif

Aspek ini sikap realistis serta obyektif didasarkan pada pemikiran rasionalnya, adapun ketika individu dihadapkan pada permasalahan ia akan segera tanggap tanpa menunda menunda untuk melakukan

penyelesaian masalah, karena ia mampu menyesuaikan dengan situasi, kondisi serta keterbatasan keterbatasan yang ada dalam dirinya.

Selain itu menurut Baker & Siryk (1984) terdapat 4 aspek dalam penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi, adapun diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Penyesuaian Akademik

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menyesuaikan dirinya dengan kehidupan di perkuliahannya dengan tujuan agar dapat memperoleh prestasi akademik yang memuaskan.

b. Penyesuaian Sosial

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk menjalin serta terlibat hubungan dengan mahasiswa lain ataupun dosen di lingkungan kampusnya. Dalam hal ini mahasiswa mampu untuk interaksi sosial.

c. Penyesuaian Emosional

Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengontrol serta menyesuaikan emosionalnya ketika dihadapkan dengan beberapa konflik atau permasalahan di lingkungan kampusnya

d. Kelekatan terhadap Institusi

Yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk membangun komitmen dalam dirinya serta memiliki kelekatan diri dengan kegiatan perkuliahannya, dalam hal ini dibuktikan dengan mahasiswa taat peraturan dan patuh terhadap peraturan kampusnya.

Bedasarkan teori yang telah dipaparkan oleh beberapa pendapat ahli diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan aspek menurut Schneiders (1964), hal ini dikarenakan peneliti memandang bahwa aspek aspek penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Schneiders (1964) lebih luas serta sudah cukup mewakili dari aspek aspek yang dikemukakan oleh beberapa pendapat ahli lainnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Setiap individu dalam proses penyesuaian diri memiliki proses yang berbeda beda, Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Fisik

Dalam hal ini kondisi fisik merupakan salah satu hal yang penting karena dapat mempengaruhi penyesuaian diri, ketika individu memiliki kondisi fisik serta kesehatan yang baik maka besar kemungkinan penyesuaian dirinya akan berjalan dengan baik pula. Dan jika individu memiliki cacat fisik ataupun penyakit lainnya maka akan menghambat individu dalam penyesuaian diri.

b. Kepribadian

Dalam hal ini kepribadian juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Adapun unsur unsur kepribadian yang dapat mempengaruhi diantaranya adalah seperti: (1) kemampuan dan kemauan individu untuk berubah, (2) pengaturan diri, (3) realisasi diri, (4) intelegensi.

c. Proses Belajar

Dalam hal ini pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam penyesuaian diri. Adapun dalam pendidikan mencakup dari belajar, pengalaman, Latihan serta determinasi.

d. Lingkungan

Berbicara mengenai lingkungan apabila individu berada di lingkungan yang penuh penerimaan, dukungan, kedamaian, ketentraman serta mampu memberi perlindungan maka dapat memperlancar proses penyesuaian diri. Begitupun sebaliknya apabila individu berada di lingkungan yang membawa dampak negative seperti tidak adanya perdamaian, tidak ada ketentraman dan sebagainya maka akan menghambat individu dalam penyesuaian diri. Adapun beberapa Ifaktor lingkungan yang dimaksud adalah; (a) lingkungan dalam keluarga, (b) lingkungan di sekolah (c) serta bisa juga lingkungan dimana ia tinggal ataupun lingkungan kerjanya.

e. Agama dan Budaya

Dalam hal ini agama memiliki keterkaitannya dengan budaya. Agama memberikan sumbangan berupa nilai nilai, keyakinan terhadap individu serta praktik yang memberikan makna mendalam untuk mencapai kesejahteraan individu dalam hidup. Secara konsisten agama secara berkelanjutan akan memberikan peringatan terhadap manusia mengenai nilai intrinsik serta kemuliaan manusia diciptakan oleh tuhan. Dengan adanya agama maka akan mempermudah individu dalam mencapai tujuan,

serta menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Begitupun dengan budaya, pada dasarnya watak tiap individu, kemampuan individu dalam bersikap, serta bertingkah laku merupakan hasil dari budaya di lingkungan tempat ia tinggal yang diwariskan secara turun temurun.

Bedasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas bahwa secara garis besar penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu: (1) Faktor internal, merupakan salah satu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, emosional serta kondisi psikologisnya, (2) Faktor eksternal, merupakan salah satu faktor yang berasal lingkungan, baik itu dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja ataupun lingkungan tempat ia tinggal.

B. Gaya Belajar

1. Definisi Gaya Belajar

Setiap manusia yang lahir di dunia tentunya memiliki perbedaan, baik itu dari segi fisik, perilaku, sifat ataupun kebiasaan lainnya. Begitupun dengan gaya belajar seseorang memiliki ciri khas serta caranya masing masing dalam proses menyerap serta mengolah informasi yang diterimanya. Seperti pepatah mengatakan *“lain lubuk lain airnya lain pula ikannya, lain orang lain pula gaya belajarnya”*. Peribahasa tersebut sangatlah sesuai untuk mengumpamakan jika setiap orang memiliki cara cara tersendiri dan kemampuan yang berbeda beda dalam memahami serta mengolah informasi, ada yang memiliki kemampuan sedang, cepat dan ada

pula yang lambat, sekalipun mereka berada di tempat belajar yang sama serta dengan pengajar yang sama.

Sukadi mendefinisikan bahwa “gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang untuk menyerap informasi serta mengolah informasi yang didapat”. Andri (2013) juga memaparkan bahwa “gaya belajar merupakan sebuah cara untuk memperoleh informasi baru yang akan digunakan dalam proses belajar kedepannya”. Mahmud (2017) juga mendefinisikan bahwa “gaya belajar dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari bagaimana individu menerima, mengatur kemudian mengolah informasi yang diterimanya. Begitupun juga menurut S Nasution ia memaparkan bahwa “gaya belajar merupakan cara seseorang yang dilakukan secara terus menerus serta konsisten dalam menangkap stimulus, serta bagaimana seseorang dapat mengingat, berfikir dan memecahkan suatu permasalahan”.

Dalam bukunya yang berjudul *Quantum Learning* (Bobby & Mike, 2011) mendefinisikan bahwa “gaya belajar merupakan gabungan dari cara seseorang dalam menerima, menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterimanya, adapun kunci utama seseorang untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaannya baik disekolah maupun di lingkungan tempat ia tinggal adalah gaya belajar”. Ketika individu mampu menyadari gaya belajarnya maka dengan mudah ia untuk menyerap serta mengolah informasi sesuai dengan gaya belajar nya

masing -masing. Selain itu Bobby juga menyebutkan bahwa dalam gaya belajar memiliki beberapa tipe. diantaranya adalah :

a. Tipe gaya belajar visual

Yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra penglihatan, jadi individu lebih mudah memahami informasi ataupun materi dengan cara melihat.

b. Tipe gaya belajar auditorial

Yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra pendengarannya, jadi individu lebih mudah memahami informasi ataupun materi dengan cara mendengar.

c. Tipe gaya belajar kinestetik

Yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada individu untuk bergerak, bekerja atau menyentuh, jadi individu lebih mudah memahami informasi ataupun materi dengan cara seperti membentuk kelompok kelompok kecil.

Dari berbagai definisi yang telah dipaparkan diatas pada dasarnya gaya belajar memiliki arti yang sama, pendapat dari beberapa ahli memiliki kemiripan satu sama daling dan tampaknya saling melengkapi. Adapun penulis dapat menarik kesimpulan bahwa definisi dari gaya belajar merupakan suatu cara seseorang dalam menerima, memilah serta mengolah infarmasi yang didapat guna untuk menyelesaikan permasalahan ataupun peristiwa yang terjadi. Adapun dalam gaya belajar antara individu

satu dengan individu lain tentunya memiliki perbedaan meskipun individu tersebut tumbuh di lingkungan yang sama.

2. Tipe Tipe dalam Gaya Belajar

Dalam proses belajar tentunya individu memiliki gaya ataupun ciri khas nya masing masing. Bobby & Mike membedakan menjadi 3 tipe dalam gaya belajar, diantaranya adalah :

a. Gaya belajar visual

Yaitu gaya belajar seseorang dengan cara melihat, mengamati serta memandang, kualitas gaya belajar visual terletak pada perasaan melihat. Bagi individu yang memiliki tipe gaya belajar ini, mata adalah instrumen yang paling sensitif untuk menghitung setiap indikasi atau peningkatan pembelajaran. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual pada umumnya akan mengamati dan membayangkan apa yang dikatakan dengan lebih efektif, mereka sering mengamati gambar yang diidentifikasi dengan kata-kata dan mereka akan memahami data ketika mereka melihat fungsi, melihat bahwa data ditulis sebagai gambar. Seorang individu yang memiliki tipe pembelajaran visual, ia memperoleh keuntungan berdasarkan apa yang dipandang lebih penting, lebih berkesan dan berkesan, sederhana untuk diakui dan jelas pemahamannya akan mendalam.

Ciri ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual seperti yang ditunjukkan oleh (Bobby & Mike, 20011) pada umumnya memiliki cara berbicara dan membaca dengan cepat, lebih memanfaatkan penglihatan

(asosiasi visual) sehingga jika mereka terlihat bagus mereka akan lebih yakin dan percaya diri (baik tentang pakaian dan presentasinya), mereka juga cenderung mengingat kembali apa yang mereka lihat dan bukan apa yang mereka dengar, tidak mudah terganggu serta kebingungan ketika ada keributan, lebih menyukai seni daripada musik, mereka juga termasuk pengeja yang baik dan lebih sering mencoret coret tanpa arti ketika berada di suatu rapat ataupun ketika berbicara di telepon dan ketika menjawab sebuah pertanyaan mereka akan menjawabnya dengan jawaban yang singkat “ya atau tidak”.

Selain itu karakteristik pada tipe gaya belajar visual ini mereka lebih mementingkan penampilan karena pada umumnya mereka cenderung rapi dan juga teratur, bahkan ketika mereka sedang berbicara mereka juga akan memperhatikan gerak gerik lawan bicaranya (Lucy, 2016).

b. Gaya Belajar Auditorial

Yaitu gaya belajar seseorang dengan cara mendengarkan. Lebih mudah baginya untuk memahami suatu penjelasan melalui deteksi pendengarnya. Diindikasikan oleh Sukadi, individu yang memiliki tipe gaya belajar auditorial lebih banyak memanfaatkan indra pendengaran untuk melakukan latihan pembelajaran. Dengan demikian, ia kesulitan dalam melakukan pembelajaran, mudah baginya untuk menangkap sebuah stimulus atau rangsangan ketika melalui indera pendengarnya (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kualitas dalam kemampuannya untuk mendengar.

Seperti yang ditunjukkan oleh Bobby & Mike ciri ciri seseorang yang memiliki gaya belajar auditorial adalah berbicara dengan dirinya sendiri ketika bekerja dengan menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan yang di buku saat membaca, konsentrasi mereka mudah terpecah dan terganggu apabila ada keributan namun mereka lebih senang untuk membaca dan mendengarkan dengan suara yang keras serta lantang karena dengan cara itulah mereka dapat dengan mudah untuk memahami apa yang dibaca nya, dapat mengulang dan menirukan nada, birama, dan cara berbicara, dalam hal menulis mereka merasa kesulitan, tetapi dalam hal menceritakan sebuah cerita, berbicara serta berdiskusi dan menjelaskan suatu hal secara panjang lebar mereka lebih handal karena seseorang yang memiliki gaya belajar ini cenderung berbicara nya menggunakan intonasi yang terpol, lebih menyukai musik daripada seni, ketika pembelajaran mereka mudah memahami dengan cara mendengarkan dan mengingat apa yang telah di diskusikan daripada mengingat apa yang telah dilihatnya sehingga mereka memiliki masalah dengan pekerjaan yang mencakup persepsi, misalnya adalah memotong bagian-bagian sehingga cocok satu sama lain, lebih ahli dalam menjelaskan dengan suara keras daripada mengarang, dan lebih menyukai lelucon verbal daripada memahami lelucon pada komik (Bobby & Mike, 2011).

c. Gaya Belajar Kinestetik

Yaitu gaya belajar seseorang yang lebih mendekati dengan ciri ciri misalnya saat berpikir mereka lebih baik dengan cara bergerak atau berjalan, lebih banyak menggerakkan anggota tubuh saat berbicara dan mengalami masalah saat duduk diam. Bagi seseorang yang memiliki gaya belajar ini, belajar dengan membaca dan mendengarkan adalah salah satu hal yang membosankan. Mereka jika diberikan catatan ataupun instruksi dalam bentuk tulisan maupun lisan seringkali diabaikan, karena mereka pada umumnya akan lebih memahami kewajiban mereka secara langsung. Menurut Sukadi, individu yang memiliki tipe pembelajaran kinestetik berpikir bahwa gaya kooperasinya lebih terlihat ketika bergerak, merasakan, atau bergerak. Misalnya, dia baru bisa memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus.

Seperti yang ditunjukkan oleh Bobby & Mike, ciri ciri seseorang yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah berbicara secara bertahap, perlahan dan penuh berkonsentrasi, mereka cenderung untuk menyentuh orang agar memperoleh perhatian dari orang yang disentuhnya karena seseorang dalam karakteristik ini lebih mengutamakan kontak melalui sentuhan ataupun rabaan dalam berkomunikasi sehingga mereka memiliki perkembangan awal otot besar, ketika berbicara pada umumnya mereka akan menggunakan kata-kata yang berisi pada sebuah aktivitas, sesuai dengan arti dari kinestetik mereka selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, belajar melalui kontrol dan bekerja, menghafal dengan

berjalan dan melihat, memanfaatkan jari sebagai penunjuk saat membaca dengan teliti, banyak yang memanfaatkan anggota tubuh tidak bisa duduk diam cukup lama, tidak dapat mengingat topografi, kecuali jika mereka belum pernah berada di tempat tersebut, lebih menyukai buku yang alur ceritanya mencerminkan aktivitas dengan gerakan tubuh saat membaca, seseorang yang memiliki pemikiran ini memiliki gaya belajar ini biasanya tulisannya kurang bagus dan ingin menyibukkan diri dengan melakukan segala bentuk pekerjaan (Bobby & Mike, 2011). Sugihartono (2007: 55), mengemukakan bahwa Gaya Belajar terdiri dari empat macam yaitu *active and reflecting learners*, *sensing and intuitive learners*, *visual and verbal learners*, *sequential* dan *global learner*. *active and reflecting learners* yaitu cenderung menyimpan dan memahami informasi dengan melakukan sesuatu secara aktif dengan mendiskusikan, mengaplikasikan, atau menjelaskannya pada orang lain. *Reflective learner* cenderung memilih untuk memikirkannya terlebih dahulu. *Sensing and intuitive learners* merupakan tipe *sensing* cenderung suka mempelajari fakta, tipe intuitif sering memilih menemukan kemungkinan dan hubungan-hubungan. Selanjutnya tipe *visual and verbal learners*, tipe visual memiliki ingatan yang bagus terhadap apa yang dilihatnya. Tipe verbal lebih mudah mengingat kata-kata, baik tertulis atau penjelasannya. Tipe ini dapat pula dikatakan sebagai gabungan dari gaya belajar tipe visual dan auditorial. Serta, *sequential and global learners* terdiri tipe *sequential*

yang cenderung mengikuti langkah-langkah logis dalam mencari solusi. Tipe *global* mampu memecahkan masalah kompleks dengan cepat.

Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riyana (2011: 33-35) mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga yaitu gaya belajar visual (*visual learner*), gaya belajar auditif (*auditory learner*), dan gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learner*). Masing-masing gaya belajar memiliki penekanan yang berbeda, meskipun perpaduan dari ketiga gaya belajar tersebut sangat baik. Akan tetapi, pada saat tertentu siswa akan menggunakan salah satu saja dari ketiga gaya belajar tersebut. 1) gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data dan informasi lainnya dikemas dalam bentuk gambar dan teknik. Siswa yang memiliki tipe gaya belajar visual akan memiliki interes yang tinggi ketika diperlihatkan pada gambar, grafik, grafis organisatoris, seperti jaring, peta konsep dan ide peta, plot dan ilustrasi visual lainnya, 2) gaya belajar auditif adalah suatu gaya belajar di mana siswa belajar melalui mendengarkan. Siswa dengan tipe gaya belajar *auditory* akan dapat menghafal dengan cepat melalui membaca teks dengan keras atau mendengarkan media audio, 3) gaya belajar kinestetik adalah siswa belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar seseorang dapat digolongkan menjadi tiga tipe yaitu: (1) Tipe gaya belajar visual, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra penglihatan, jadi individu lebih mudah memahami

informasi ataupun materi dengan cara melihat, (2) Tipe gaya belajar auditorial, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra pendengarannya, jadi individu lebih mudah memahami informasi ataupun materi dengan cara mendengar, (3) Tipe gaya belajar kinestetik, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada individu untuk bergerak, bekerja atau menyentuh, jadi individu lebih mudah memahami informasi ataupun materi dengan cara seperti membentuk kelompok-kelompok kecil. Tiap-tiap gaya belajar tersebut memiliki ciri-ciri perilaku tersendiri dan setiap individu tentunya memiliki penanda gaya belajarnya masing-masing.

C. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Penyesuaian Diri

Setiap individu ketika ia berada di suatu lingkungan, baik di lingkungan sekolah, lingkungan tempat ia belajar, lingkungan keluarga maupun lingkungan tempat ia tinggal maka mereka dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri. Tetapi tidak semua individu mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik, adapula individu yang merasa kesulitan untuk melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan baru atau keadaan barunya.

Menurut Schneiders (1964) penyesuaian diri merupakan suatu proses yang melibatkan respon psikis serta perilaku melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri individu, baik itu berupa ketegangan, konflik ataupun kekecewaan, dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan antara tuntutan-tuntutan yang ada dalam diri dengan lingkungannya, sehingga timbul lah keharmonisan. Individu dapat

dikatakan memiliki penyesuaian diri yang baik apabila ia mampu menyesuaikan dirinya dengan kegiatan akademik, mampu menyesuaikan dirinya di lingkungan sosialnya, individu mampu mengontrol emosionalnya, serta individu memiliki kelekatan terhadap perguruan tingginya, hal ini sesuai dengan teori nya Baker & Siryk (1984) mengenai aspek aspek penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi.

Contoh halnya dalam lingkungan belajar, individu dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri agar dapat memenuhi kebutuhan internalnya berupa memperoleh materi serta informasi yang sesuai serta maksimal, adapun ketika individu memperoleh materi serta informasi yang sesuai dan maksimal maka dengan mudah individu dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Demikian untuk mendapatkan hasil yang baik tentunya individu memiliki cara yang berbeda beda dalam menyerap materi serta informasi. Cara individu dalam menyerap informasi tersebutlah dinamakan dengan gaya belajar.

(Bobby & Mike, 2011) mendefinisikan bahwa gaya belajar merupakan gabungan dari cara seseorang dalam menerima, menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterimanya, adapun kunci utama seseorang untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaannya baik Disekolah maupun di lingkungan tempat ia tinggal adalah gaya belajar. Selain itu Bobbi juga menyebutkan bahwa dalam gaya belajar memiliki beberapa tipe. diantaranya adalah : (1) Tipe gaya belajar visual, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra penglihatan, (2) Tipe

gaya belajar auditorial, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada indra pendengarannya, (3) Tipe gaya belajar kinestetik, yaitu gaya belajar yang lebih menekankan pada individu untuk bergerak, bekerja atau menyentuh.

Setiap proses dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dengan gaya belajar, dimana antara individu satu dengan individu lain memiliki gaya belajar yang berbeda beda, ketika individu mengetahui gaya belajar seperti apa yang cocok terhadap dirinya maka dengan mudah individu tersebut untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan belajarnya sehingga tercapai lah hasil belajar yang maksimal dan individu dapat memperoleh keberhasilan di perguruan tinggi (studynya). Berdasarkan hasil riset peneliti terhadap mahasiswa Psikologi di Universitas Islam Negeri Malang permasalahan yang kerap dialami mereka saat ini adalah kemampuan manajemen waktu mereka kurang baik, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengendalikan rasa malas, sikap suka menunda-nunda pekerjaan, ragu-ragu, kesulitan dalam memahami materi perkuliahan, serta kurang disiplin dan kurang giat dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik. Menurut Schneider (1960) bahwa “kebiasaan yang tidak efisien dan tidak sehat seperti kemalasan (*laziness*), penundaan suatu pekerjaan (*procrastination*), keragu-raguan (*indecision*), penilaian yang tidak kritis (*uncritical judgment*), prasangka (*prejudice*) dan kelambanan

(tardiness), menghalangi atau menghancurkan penyesuaian diri yang baik”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Meta (2018) terhadap mahasiswa universitas trunojoyo mengenai mayoritas permasalahan yang dirasakan oleh mahasiswa adalah perilaku malas belajar, perilaku ini muncul bisa disebabkan dari faktor internal seperti manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya motivasi, kecapean dsb, selain itu perilaku malas belajar bisa disebabkan oleh faktor eksternal terutama dikarenakan penyampaian materi dari dosen yang kurang menarik. Sehingga dari sini dapat diketahui pentingnya gaya belajar dan penyesuaian diri bagi mahasiswa, jika ia mampu mengenali gaya belajar seperti apa yang cocok pada dirinya maka dengan mudah ia melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan belajarnya. Sebaliknya jika individu tidak mampu mengenali gaya belajarnya maka sulit baginya untuk melakukan penyesuaian di lingkungannya. Proses penyesuaian diri yang dianggap cukup rumit tersebut harus dilalui oleh para mahasiswa agar dapat mencapai keberhasilan di perguruan tinggi.

Adanya beberapa literatur serta melihat realitas permasalahan yang kerap dialami oleh mahasiswa saat ini maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian, yang diharapkan dalam penelitian ini dapat mengetahui apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap penyesuaian diri.

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini diajukan sebuah hipotesis atau dikenal dengan sebutan dengan dugaan sementara dalam sebuah rumusan masalah. Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah :
“Gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh positif paling besar dalam penyesuaian diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Setiap tindakan dalam penelitian pasti berkonsentrasi pada beberapa kejadian atau indikasi mendasar dan pada beberapa kejadian penting lainnya. Dalam kajian psikologis dan sosial, sebagian besar kejadian yang dimaksud adalah gagasan yang berkenaan dengan ciri-ciri atau atribut yang terkandung dalam subjek penelitian yang dapat berfluktuasi secara kuantitatif maupun kualitatif. Rancangan ini dikenal sebagai variabel (Azwar, 2007:59). Hal ini sesuai dengan gagasan Sugiyono (2011) yang mendefinisikan variabel sebagai kualitas, sifat atau kualitas individu, objek, atau latihan yang mempunyai varietas tertentu yang dikendalikan oleh peneliti untuk dipusatkan dan kemudian mencapai penentuan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

1. Variabel Terikat (Penyesuaian Diri)

Merupakan variabel penelitian yang diukur untuk menentukan sejauh mana pengaruh atau dampak dari variabel lain. Besar kecilnya pengaruh dapat dilihat dari ada tidaknya, timbul hilangnya, serta besar kecilnya, atau perubahan varietas yang muncul karena perubahan dari berbagai variabel lain yang diteliti (Azwar, 2007:62). Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah “Penyesuaian Diri”.

2. Variabel Bebas (Gaya Belajar)

Merupakan variabel penelitian yang diukur untuk menentukan sejauh mana variabel X dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai variabel yang memengaruhi variabel lain yang akan diteliti. Adapun variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Gaya Belajar”.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam sebuah penelitian merupakan variabel yang telah dirancang sesuai dengan ciri ciri pada variabel yang akan diteliti (Azwar, 2007:74). Definisi operasional merupakan salah satu hal yang sangat penting karena untuk menjembatani atau sebagai penjas mengenai definisi, cara mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun definisi operasional dari variabel X dan Y dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penyesuaian Diri

Merupakan kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dalam mengatasi tuntutan tuntutan yang ada dalam dirinya maupun dari lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan serta dapat memenuhi kebutuhan yang ada dalam dirinya dan lingkungannya sehingga terbentuklah sebuah keharmonisan dalam hidup dan itu semua dapat ditandai dengan adanya (a) kemampuan individu dalam mengontrol emosinya, (b) kemampuan individu untuk mengatasi mekanisme psikologis, (c) kemampuan individu untuk mengatasi frustrasi

dalam dirinya, (d) individu mampu untuk belajar (e) mampu memanfaatkan pengalaman (f) serta individu memiliki sikap yang realistis dan obyektif.

2. Gaya Belajar

Merupakan merupakan sebuah cara individu dalam menerima, memilah serta mengolah informasi yang didapat guna untuk menyelesaikan permasalahan ataupun peristiwa yang terjadi. Adapun dalam gaya belajar dibagi menjadi 3 tipe yaitu:

a. Gaya belajar visual

Merupakan gaya belajar seseorang yang lebih menekankan pada indra penglihatan. Jadi seseorang yang memiliki tipe gaya belajar visual ia lebih mampu dan mudah memahami penyampaian materi melalui melihat.

b. Gaya belajar auditorial

Merupakan gaya belajar seseorang yang lebih menekankan pada indra pendengar. Jadi seseorang yang memiliki tipe gaya belajar visual ia lebih mampu dan mudah memahami penyampaian materi melalui mendengar, penyampaian langsung dari informan.

c. Gaya belajar kinestetik

Merupakan gaya belajar seseorang yang lebih menekankan dirinya untuk menyentuh, bergerak, atau bisa dengan berjalan. Jadi seseorang yang memiliki tipe gaya belajar ini ia sulit untuk duduk diam dengan waktu yang lama, karena mereka lebih senang untuk belajar dengan membentuk kelompok kelompok kecil ataupun diskusi.

C. Populasi dan Sampel (Teknik Sampling)

1. Populasi

Menurut Sarjono dan Julianita (2011) populasi merupakan kumpulan dari seluruh subjek yang akan diidentifikasi berdasarkan karakteristik dalam objek penelitian. Sedangkan definisi populasi menurut (Arikunto, 2005:91) adalah kumpulan dari semua komponen yang setidaknya memiliki satu korelasi menarik untuk dilakukan dalam suatu penelitian.

Dalam sebuah penelitian tentunya populasi sangat dibutuhkan sebagai informasi untuk membantu penelitian itu sendiri, jadi tanpa adanya populasi maka tidak akan adanya sebuah penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian itu tergantung pada populasi, sehingga dalam memilih populasi harus sesuai dengan standar isu yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2017-2018 dengan jumlah populasi 454 orang (Sumber data mahasiswa aktif Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)

2. Sampel

(Arikunto, 2005:94) mendefinisikan sampel merupakan setengah dari populasi dalam suatu penelitian. Contohnya jika subjek dalam penelitian tersebut tidak mencapai angka 100, maka lebih bagusnya untuk mengambil 100 subjek tersebut untuk dijadikan populasi sekaligus sampel. Begitupun sebaliknya, jika subjeknya sangat besar melebihi angka

100 maka sebaiknya diambil antara 10-15% atau 20-25%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan Sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti.

Pada penelitian ini jumlah populasinya adalah 454 mahasiswa aktif Angkatan 2017-2018 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan sesuai dengan hipotesis yang dipaparkan oleh (Arikunto, 2005) di atas apabila jumlah subjeknya melebihi angka 100 maka pengambilan sampel dapat diambil sebanyak 25% dari total populasi yaitu sebanyak 113 mahasiswa. Sampel yang diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel tanpa pandang bulu. Seperi yang di kemukakan oleh Hadi (2007) menggunakan teknik *simple random sampling* berarti semua individu dalam populasi diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampling.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data serta informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Skala yang digunakan sebanyak 2 kuisisioner yang akan disebarakan melalui google form untuk mengukur penyesuaian diri dan gaya belajar. Sugiyono (2011) tujuan dari dilakukannya pengumpulan adalah untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diidentifikasi dalam penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuisisioner, kuisisioner adalah serangkaian prosedur dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan memberikan banyak pertanyaan atau pertanyaan tersusun kepada subjek

untuk dijawabnya, dalam pemberian pertanyaan tersebut harus diisi oleh subjek sendiri agar data yang diperoleh sesuai dengan yang dibutuhkan dan dapat mendukung penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *questionnaire* yang terdiri dari 2 skala, yaitu skala penyesuaian diri, dan skala gaya belajar. Skala ini disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti. Di dalam *questionnaire* memuat pernyataan atau pertanyaan yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan kondisinya.

1. Alat Ukur Penyesuaian Diri

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Aida Nur Kumala (2013). Alasan menggunakan skala ini adalah karena skala ini telah diuji oleh Aida Nur Kumala terbukti valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas (r_{tt}) adalah sebesar 0,947 serta sesuai dengan aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964). Berikut merupakan tabel *blue print* variabel Penyesuaian Diri

Tabel 3.1 *Blue Print* Penyesuain Diri

No	Aspek	Item		Jumlah
		F	UF	
1.	Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	24	5,11	3
2.	Mampu mengatasi mekanisme psikologis	6,12,19,33	1,9,23,25	8
3.	Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi	2,13,18,22,26	7,17	7
4.	Kemampuan untuk belajar	3,8,14,30,31	20,27	7
5.	Mampu untuk memanfaatkan pengalaman	4,15,21,28,32	-	5
6.	Mampu bersikap realistis dan obyektif	10,16,29,34	35,36	6
Total				36

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa skala ini telah memenuhi persyaratan keandalan alat ukur sebanyak 36 item yang valid dan reliabel tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pilihan dari jawaban pada skala ini menggunakan skala likert dengan pilihan 4 tingkatan yaitu untuk item pertanyaan positif (favorable) menggunakan pilihan skor : Sangat Sesuai (4), Sesuai (3), Tidak Sesuai (2), Sangat Tidak Sesuai (1). Sedangkan untuk item pertanyaan negative (unfavorable) menggunakan pilihan skor : Sangat Tidak Sesuai (4), Tidak Sesuai (3), Sesuai (2), Sangat Sesuai (1)

2. Alat Ukur Gaya Belajar

Dalam penelitian ini peneliti mengadopsi skala dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safrianti (2017). Alasan menggunakan skala ini adalah karena skala ini telah diuji oleh Siti Dina Safrianti dan terbukti valid dan reliabel dengan koefisien reliabilitas (r_{tt}) adalah sebesar 0,899 pada gaya belajar visual, sebesar 0,915 pada gaya belajar auditorial dan sebesar 0,809 pada gaya belajar kinestetik. Berikut merupakan tabel *blue print* variabel Gaya Belajar :

Tabel 3.2 *Blue Print* Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Berbicara dan membaca dengan cepat	2,3,8	3
2.	Lebih memanfaatkan penglihatan (asosiasi visual)	6,13	2
3.	Mengingat apa yang dilihat dan bukan apa yang di dengar	4,5	2
4.	Tidak mudah terganggu ketika ada keributan	7	1
5..	Menyukai seni daripada musik	12	1
6.	Mencoret coret tanpa arti saat sedang diskusi ataupun saat berbicara di telepon	9	1
7.	Sering menjawab pertanyaan dengan singkat “ya atau tidak”	10	1
8.	Rapi dan teratur karena lebih mementingkan penampilan	1	1
9.	Memperhatikan gerak gerik lawan bicara	11	1
TOTAL			13

Tabel 3.3 *Blue Print* Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Berbicara dengan dirinya sendiri ketika bekerja	14	1
2.	Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan ketika sedang membaca buku	16	1
3.	Mudah terganggu ketika ada keributan	15	1
4.	Lebih senang membaca dan mendengarkan dengan suara yang keras	17,18	2
5.	Dapat mengulangi nada, birama serta cara berbicara	19	1
6.	Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi dalam hal bercerita lebih handal	20,21	2
7.	Berbicara menggunakan intonasi	22,23	2
8.	Menyukai musik daripada seni	24	1
9.	Mudah memahami dengan cara mendengarkan daripada dengan cara melihat	25,26,27	3
TOTAL			14

Tabel 3.4 *Blue Print* Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Item	Jumlah
1.	Berbicara dengan perlahan dan penuh konsentrasi	28	1
2.	Ketika berbicara banyak menggerakkan anggota tubuh serta mendekatkan diri dengan lawan bicara	29,30,31	3
3.	Belajar melalui bekerja dan praktik secara langsung	32	1
4.	Memanfaatkan jari sebagai penunjuk ketika membaca	35	1
5.	Banyak menggunakan anggota tubuh (isyarat tubuh)	36,37	2
6.	Tidak bisa duduk dengan diam dengan waktu yang lama	38,39	2
7.	Lebih menekankan pada sebuah aktivitas serta belajar dengan menggerakkan anggota tubuh	33,34,42	3
8.	Lebih mengutamakan sentuhan ketika berkomunikasi	40,41	2
TOTAL			15

Berdasarkan pada tabel 3.2, 3.3 dan 3.4 dapat diketahui bahwa skala ini telah memenuhi persyaratan keandalan alat ukur, sebanyak 42 item yang valid dan reliabel tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Pilihan dari jawaban pada skala ini menggunakan skala likert dengan pilihan 5 tingkatan yaitu untuk item pertanyaan

positif menggunakan pilihan skor : Selalu (5), Sering (4), Kadang-Kadang (3), Tidak Pernah (2), Sangat Tidak Pernah (1).

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Kata validitas berasal dari kata *validity* yang berarti ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan memiliki ketepatan dan kecermatan yang baik apabila memberikan hasil ukur sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran (Azwar, 1988:173). Validitas instrumen lebih tepat diartikan sebagai derajat kedekatan hasil pengukuran dengan keadaan yang sebenarnya (kebenaran), bukan masalah sama sekali benar atau seluruhnya salah, validitas mengacu pada ketepatan interpretasi yang dibuat dari data yang dihasilkan oleh suatu instrumen dalam hubungannya dengan suatu tujuan tertentu (Arikunto, 2006).

Sugiyono (2006: 177) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Hal yang sama dikemukakan oleh (Azwar, 2012) yaitu apabila suatu item dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,3. Namun apabila item yang lolos masih belum mencukupi jumlah yang diinginkan maka koefisien korelasi dapat diturunkan menjadi 0,25. Yang

tidak disarankan adalah menurunkan kriteria koefisien korelasi menjadi dibawah 0,20.

Untuk mengukur validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *product moment*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi *product moment*

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai aitem

$\sum Y$ = Jumlah nilai aitem

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai tiap aitem

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara dua variable

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2016:179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid. Meskipun rumus uji validitas telah dipaparkan di atas, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 16 for windows* untuk menguji validitas suatu item.

2. Reliabilitas

Suatu instrument dikatakan memiliki reliabilitas apabila dapat dipercaya untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2002). Hasil pengukuran dari suatu instrument dikatakan dapat dipercaya untuk digunakan apabila tidak terdapat perbedaan yang sangat besar dalam hasil pengukuran di beberapa kali pelaksanaan pengukuran (Azwar, 1997). Untuk mengukur reabilitas tersebut, peneliti menggunakan konsistensi alpha, dimana reliabilitas dinyatakan dengan koefisien angka 0 sampai 1,00. Apabila suatu item angka koefisiennya semakin mendekati 1,00, maka semakin tinggi reliabilitasnya. Adapun rumus untuk mengukur reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians soal

σ_1^2 = Varians soal

Pada program SPSS, metode ini dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*, dimana kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* sama dengan atau lebih besar dari 0,60. (Arikunto, 2006:171). Sama seperti uji validitas, peneliti juga menggunakan *SPSS 16 for windows* untuk uji reabilitas.

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Skala Penyesuaian Diri

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*. Kriteria butir soal angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau bisa di katakan valid jika $r >$ dari 0,3. Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan bantuan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*. Berikut ini merupakan hasil validitas dari variabel penyesuaian diri adalah sebagaimana berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Penyesuaian Diri

No	Aspek	Item		Gugur
		F	UF	
1.	Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	24	5,11	UF (5,11)
2.	Mampu mengatasi mekanisme psikologis	6,12,19,33	1,9,23,25	F (19) UF (1,9,25)
3.	Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi	2,13,18,22,26	7,17	F (13,22) UF (7)
4.	Kemampuan untuk belajar	3,8,14,30,31	20,27	F (14,30) UF (27,20)
5.	Mampu untuk memanfaatkan pengalaman	4,15,21,28,32	-	F (4)
6.	Mampu bersikap realistis dan obyektif	10,16,29,34	35,36	F (10,16) UF (35,36)
Total				18

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa pada skala Penyesuaian Diri terdiri dari 36 item. Dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 18 item yang gugur, sehingga jumlah item yang valid berjumlah 18 item.

b. Validitas Skala Gaya Belajar

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan melalui pengujian validitas butir instrumen menggunakan bantuan komputer dengan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*. Kriteria butir soal angket dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau bisa di katakan valid jika $r >$ dari 0,3. Namun apabila jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit kriteria menjadi 0,25. Berikut ini merupakan hasil validitas gaya belajar :

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Visual

No	Indikator	Item	Gugur
1.	Berbicara dan membaca dengan cepat	2,3,8	3
2.	Lebih memanfaatkan penglihatan (asosiasi visual)	6,13	-
3.	Mengingat apa yang dilihat dan bukan apa yang di dengar	4,5	-
4.	Tidak mudah terganggu ketika ada keributan	7	7
5.	Menyukai seni daripada music	12	-
6.	Mencoret coret tanpa arti saat sedang diskusi ataupun saat berbicara di telepon	9	-
7.	Sering menjawab pertanyaan dengan singkat “ya atau tidak”	10	10
8.	Rapi dan teratur karena lebih mementingkan penampilan	1	-
9.	Memperhatikan gerak gerak lawan bicara	11	-
TOTAL			3

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Auditorial

No	Indikator	Item	Gugur
1.	Berbicara dengan dirinya sendiri ketika bekerja	14	14
2.	Menggerakkan bibir dan mengucapkan tulisan ketika sedang membaca buku	16	-
3.	Mudah terganggu ketika ada keributan	15	15
4.	Lebih senang membaca dan mendengarkan dengan suara yang keras	17,18	-
5.	Dapat mengulangi nada, birama serta cara berbicara	19	-
6.	Merasa kesulitan dalam menulis, tetapi dalam hal bercerita lebih handal	20,21	21
7.	Berbicara menggunakan intonasi	22,23	22,23
8.	Menyukai musik daripada seni	24	24
9.	Mudah memahami dengan cara mendengarkan daripada dengan cara melihat	25,26,27	26,27
TOTAL			8

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Gaya Belajar Kinestetik

No	Indikator	Item	Gugur
1.	Berbicara dengan perlahan dan penuh konsentrasi	28	28
2.	Ketika berbicara banyak menggerakkan anggota tubuh serta mendekatkan diri dengan lawan bicara	29,30,31	29,30
3.	Belajar melalui bekerja dan praktik secara langsung	32	-
4.	Memanfaatkan jari sebagai penunjuk ketika membaca	35	-
5.	Banyak menggunakan anggota tubuh (isyarat tubuh)	36,37	36,37
6.	Tidak bisa duduk dengan diam dengan waktu yang lama	38,39	36
7.	Lebih menekankan pada sebuah aktivitas serta belajar dengan menggerakkan anggota tubuh	33,34,42	-
8.	Lebih mengutamakan sentuhan ketika berkomunikasi	40,41	-
TOTAL			6

Berdasarkan tabel 3.6, 3.7, 3.8 diketahui bahwa pada skala Gaya Belajar Visual terdiri dari 13 item. Dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang gugur, sehingga jumlah item yang valid pada gaya belajar visual berjumlah 10 item. Sedangkan pada Gaya Belajar Auditorial terdiri dari 14 item. Dari hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa terdapat 9 item yang gugur, sehingga jumlah item yang valid pada gaya belajar auditorial berjumlah 5 item. Begitupun pada Gaya Belajar Kinestetik terdiri dari 15 item. Dari hasil uji validitas instrumen

menunjukkan bahwa terdapat 6 item yang gugur, sehingga jumlah item yang valid pada gaya belajar kinestetik berjumlah 9 item.

c. Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri dan Gaya Belajar

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program analisis SPSS 16.00 *For Windows*, Adapun jika koefisien Alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa item-item dalam kuisioner tersebut adalah reliabel. Jadi kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai dari Alpha Cronbach lebih besar. Berikut ini merupakan hasil validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Reliabilitas	Keterangan
1.	Penyesuaian Diri	0,820	Reliabel
2.	Gaya Belajar Visual	0,680	Reliabel
3.	Gaya Belajar Auditorial	0,698	Reliabel
4.	Gaya Belajar Kinestetik	0,748	Reliabel

Berdasarkan tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha dari skala penyesuaian diri memiliki koefisien sebesar 0,820. Pada skala gaya belajar visual juga dikatakan reliabel karena memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,680. Sedangkan pada skala gaya belajar auditorial memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,698 sehingga skala gaya belajar auditorial dapat dinyatakan reliabel. Begitupun juga pada skala gaya belajar kinestetik memiliki koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,748 sehingga skala gaya belajar kinestetik dapat dinyatakan reliabel.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menjawab item item pertanyaan, ataupun pernyataan adalah dengan menggunakan *SPSS 16 for Windows* dengan cara mencari mean, standar deviasi serta presentase tiap variabel yang kemudian dianalisis untuk menjawab beberapa rumusan masalah serta hipotesis dalam penelitian :

1. Kategorisasi dan Analisis Deskripsi

Analisis deskripsi bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan penyesuaian diri, gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik subyek.

a. Rumus *mean* hipotetik (μ)

$$\mu = \frac{1}{2} \times (i \max + i \min) \sum k$$

Keterangan :

μ : rata-rata hepotetik

$i \max$: skor maksimal aitem

$i \min$: skor minimal aitem

$\sum k$: jumlah aitem

b. Rumus standar deviasi hipotetik (σ)

$$\sigma = 1/6 (Xmax - Xmin)$$

Keterangan :

σ : deviasi standar hipotetik

$Xmax$: skor maksimal subyek

$Xmin$: skor minimal subyek

Tingkat penyesuaian diri, gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dapat dilihat melalui kategorisasi dengan rumus sebaga berikut :

Tabel 3.10 Kategorisasi Distribusi Normal

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > (\mu + 1, \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1, 0\sigma) < X \leq (\mu + 1, 0\sigma)$
Rendah	$(\mu - 1, 0\sigma) \leq X$

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk melihat persebaran data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data yang ada (Sarjono & Julianita, 2011). Untuk mengetahui data distribusi normal atau tidak, dilakukan Uji Normalitas dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Ketika data yang didistribusikan normal, maka analisis statistik yang digunakan untuk melihat kesetaraan hubungan adalah analisis korelasi pearson. Jika $p > 0,05$ maka signifikan dan jika $p < 0,05$ maka tidak signifikan.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui status linearitas atau tidaknya distribusi data penelitian. Hasil uji linearitas berguna untuk menentukan teknik analisis data selanjutnya. Adapun jika hasil analisis menunjukkan data berdistribusi linier maka data penelitian dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier (Winarsunu, 2012). Uji linearitas

dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS 16 for windows*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terdapat hubungan linier antar variabel, begitupun sebaliknya (Priyatno, 2016).

c. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Cara mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah:

- 1) Koefisien determinasi (R^2) tinggi dan signifikansi nilai t dari estimasi regresi dari seluruh variabel. Apabila R^2 sangat tinggi (lebih dari 0,10) dan tidak satupun koefisien regresi yang *signifikan* secara statistik berarti terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Melihat nilai *Variabel Inflation Factor* (VIF), jika VIF dibawah 10 berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan heteroskedastisitas scatterplots, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y .

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi, jika data berdistribusi normal, homogen, dan linier maka dapat dilanjutkan ke uji hipotesis dengan cara analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi merupakan analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi yang telah dilakukan, mampu melihat persamaan regresi untuk menentukan besarnya variasi yang terjadi pada variabel Y berdasarkan data yang terdapat pada variabel X (Winarsunu, 2012). Berikut persamaan regresi untuk menganalisis regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen

X1 : Gaya belajar visual

X2 : Gaya belajar auditorial

X3 : Gaya belajar kinestetik

a : Konstanta (nilai Y' apabila X1, X2.....Xn = 0)

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pengukuran regresi yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dinamakan regresi linier berganda (Sarjono & Julianita, 2011). Pada penelitian ini variabel bebas yaitu Gaya Belajar Visual (X1 Gaya

Belajar Auditorial (X2) dan Gaya Belajar Kinestetik (X3) serta Penyesuaian Diri sebagai variabel terikat (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sejarah singkat Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang secara umum dibawah Departemen Agama dan dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. UIN Malang kajian ilmu yang ada di fakultas Psikologi berdasarkan integrasi ilmu Psikologi konvensional dan ilmu Psikologi yang bersumber pada kajian-kajian Islam sehingga memiliki tujuan untuk mencetak sajana muslim yang berakhlak dan bermartabat. Fakultas Psikologi UIN Malang dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Dalam pelaksanaannya program studi Psikologi STAIN Malang kemudian melakukan kerjasama dengan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta guna memantapkan profesionalitas dalam proses belajar mengajar. Kerjasama yang berjalan selama kurun waktu tiga tahun ini diantaranya meliputi program pencangkakan dosen Pembina mata kuliah dan penyelenggaraan Laboratorium.

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi fakultas Psikologi. Perubahan ini seiring dengan perubahan status

STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dan pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset). Status Fakultas Psikologi tersebut semakin mantap dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN Malang tanggal 23 Januari Akhirnya status Fakultas Psikologi semakin menjadi kokoh dengan lahirnya Keputusan Presiden (Kepres) R.I no. 50/2004 tanggal 21 juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang

1) Visi Fakultas Psikologi UIN Malang Menjadi Fakultas Psikologi yang kompetitif dan dibangun di atas dasar pengembangan keilmuan psikologi yang bercirikan Islam dan unggul dalam melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Misi Fakultas Psikologi UIN Malang

1) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlak.

2) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi yang bercirikan Islam.

3) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan Islam melalui

pengkajian dan penelitian ilmiah. 4) Mengantarkan mahasiswa psikologi untuk menjunjung tinggi etika moral.

Tujuan Fakultas Psikologi UIN Malang 1) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap agamis. 2) Menghasilkan sarjana psikologi yang profesional dalam menjalankan tugas. 3) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi. 4) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa.

2. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilakukan di lingkungan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pengambilan data secara online menggunakan *google form*. Penelitian tersebut dilakukan selama 8 hari, awal dilaksanakan pada hari Jum'at 27 November 2020 sampai tanggal 04 Desember 2020.

B. Hasil Penelitian

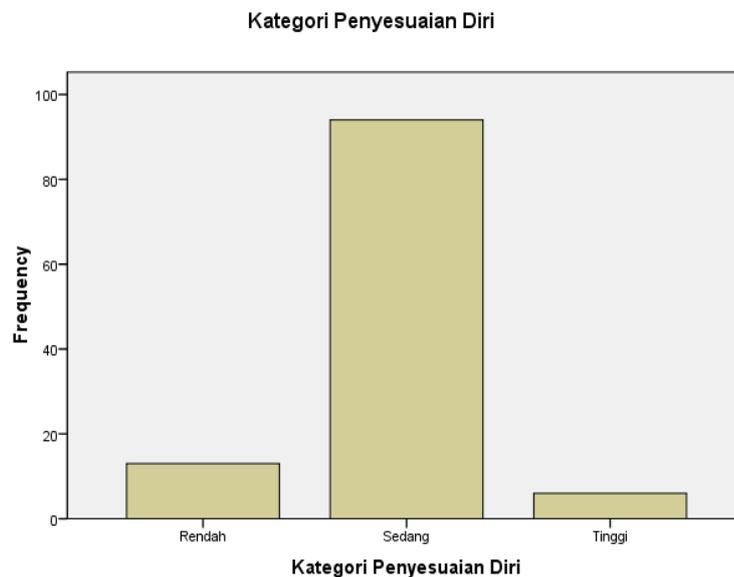
1. Kategorisasi dan Hasil Analisis Dekripsi

a. Penyesuaian Diri

Kategori tingkat penyesuaian diri dibagi menjadi tiga kategori dan akan dijelaskan pada tabel 4.1 berikut ini. Berikut merupakan tabel kategorisasi data penelitian untuk variabel penyesuaian diri :

Tabel 4.1 Hasil Tingkat Penyesuaian Diri

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	Diatas 63	6	5,3%
Sedang	45 – 63	94	83,2%
Rendah	Dibawah 45	13	11,5%



Gambar 4.1 Diagram Tingkat Penyesuaian Diri

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat penyesuaian

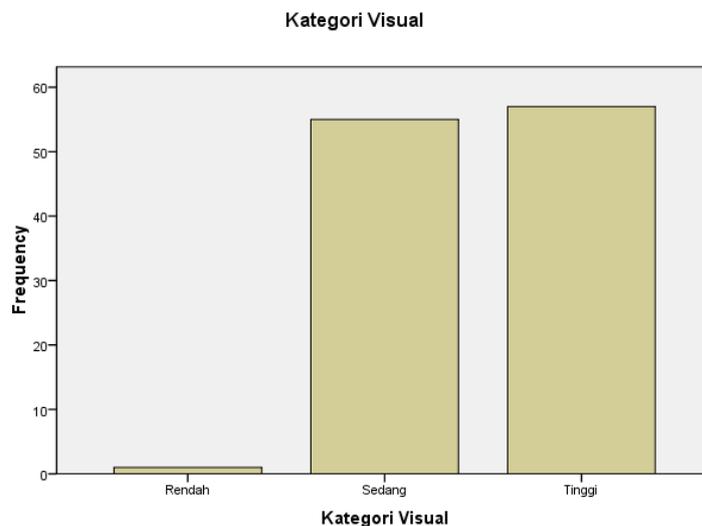
diri yang tinggi sebanyak 5,3%, sedang sebanyak 83,2%, rendah sebanyak 11,5%. Maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbanyak berada pada kategori sedang, yaitu sejumlah 83,2% yang artinya bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang cukup baik di kategori sedang

b. Gaya Belajar Visual

Kategori tingkat gaya belajar visual dibagi menjadi tiga kategori dan akan dijelaskan pada tabel 4.2 berikut ini. Berikut merupakan tabel kategorisasi data penelitian untuk variabel gaya belajar visual :

Tabel 4.2 Hasil Tingkat Gaya Belajar Visual

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	Diatas 37	57	50,4%
Sedang	23 – 37	55	48,7%
Rendah	Dibawah 23	1	9%



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Gaya Belajar Visual

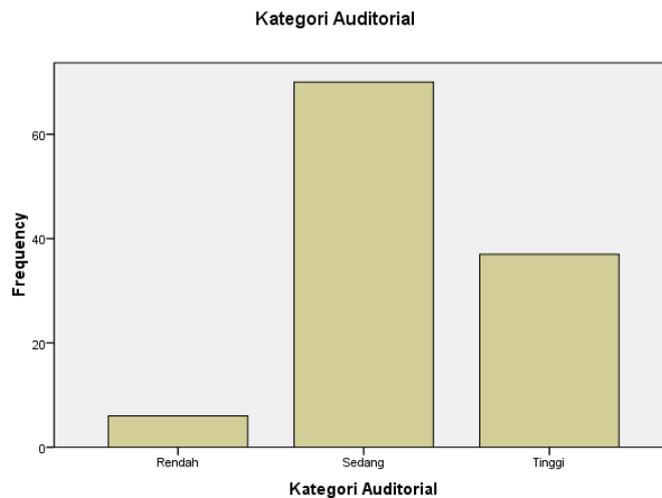
Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat gaya belajar visual yang tinggi sebanyak 50,4%, sedang sebanyak 48,7%, rendah sebanyak 9%. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu sejumlah 50,4% yang artinya mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tipe gaya belajar visual berada pada kategori tinggi.

c. Gaya Belajar Auditorial

Kategori tingkat gaya belajar auditorial dibagi menjadi tiga kategori dan akan dijelaskan pada tabel 4.3 berikut ini. Berikut merupakan tabel kategorisasi data penelitian untuk variabel gaya belajar auditorial :

Tabel 4.3 Hasil Tingkat Gaya Belajar Auditorial

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	Diatas 22	37	32,7%
Sedang	14 – 22	70	61,9%
Rendah	Dibawah 14	6	5,3%



Gambar 4.3 Diagram Tingkat Gaya Belajar Auditorial

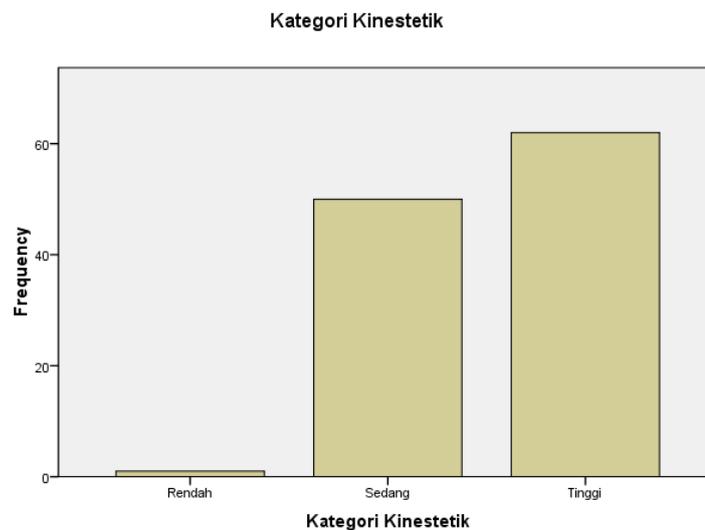
Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat gaya belajar auditorial yang tinggi sebanyak 32,7%, sedang sebanyak 61,9%, rendah sebanyak 5,3%. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditorial mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbanyak berada pada kategori sedang, yaitu sejumlah 61,9% yang artinya mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tipe gaya belajar auditorial berada pada kategori sedang.

d. Gaya Belajar Kinestetik

Kategori tingkat gaya belajar kinestetik dibagi menjadi tiga kategori dan akan dijelaskan pada tabel 4.4 berikut ini. Berikut merupakan tabel kategorisasi data penelitian untuk variabel gaya belajar kinestetik :

Tabe4.4 Hasil Tingkat Gaya Belajar Kinestetik

Kategori	Range	Jumlah Subjek	Prosentase
Tinggi	Diatas 33	62	54,9%
Sedang	21 – 33	50	44,2%
Rendah	Dibawah 21	1	9%



Gambar 4.4 Diagram Tingkat Gaya Belajar Kinestetik

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat gaya belajar kinestetik yang tinggi sebanyak 54,9%, sedang sebanyak 44,2%, rendah sebanyak 9%. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik mahasiswa

psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu sejumlah 54,9% yang artinya mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tipe gaya belajar kinestetik berapa pada kategori tinggi.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui suatu distribusi data normal atau tidak (Priyatno, 2016). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows* dan di peroleh hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov (KS) yang menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,573 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah variabel-variabel yang digunakan memiliki hubungan yang linier atau tidak (Priyatno, 2016). Berikut hasil uji linearitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig. <i>Deviation from Linearity</i>	Keterangan
Gaya Belajar Visual	0,678	Linier
Gaya Belajar Auditorial	0,369	Linier
Gaya Belajar Kinestetik	0,177	Linier

Berdasarkan data yang tertera pada tabel 4.5 nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel gaya belajar visual sebesar 0,678

artinya antara variabel gaya belajar visual dengan penyesuaian diri terdapat hubungan yang linier. Sedangkan, nilai signifikansi *Deviation from Linearity* pada variabel gaya belajar auditorial sebesar 0,369 artinya antara variabel gaya belajar auditorial dengan penyesuaian diri terdapat hubungan yang linier. Begitupun dengan variabel gaya belajar kinestetik sebesar 0,177 artinya antara variabel gaya belajar kinestetik dengan penyesuaian diri terdapat hubungan yang linier.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui model regresi yang ditemukan memiliki korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas, jika hal itu terjadi maka variabel-variabel tersebut memiliki kesamaan atau tidak ortogonal. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for Windows*. Berikut tabel hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

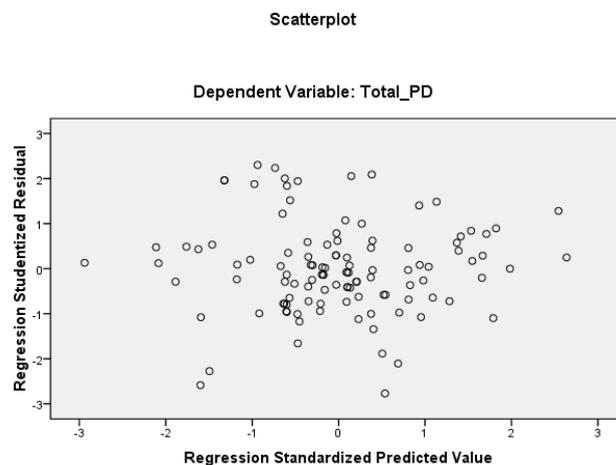
Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor
Gaya Belajar Visual	0,904	1,106
Gaya Belajar Auditorial	0,942	1,062
Gaya Belajar Kinestetik	0,880	1.136

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diperoleh nilai *tolerance* variabel gaya belajar visual yaitu 0,904 gaya belajar auditorial yaitu 0,942 dan gaya belajar kinestetik yaitu 0,880 dan ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10. Sementara nilai *Variance Inflation Factor*

(VIF) variabel gaya belajar visual yaitu 1,106 gaya belajar auditorial yaitu 1,062 dan gaya belajar kinestetik yaitu 1,136 dan ketiga variabel tersebut memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Artinya, diantara ketiga variabel bebas diatas tidak terdapat kolerasi atau tidak terjadi multikolinieritas.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan heteroskedastisitas *scatterplots*, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas *scatterplots* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:



Gambar 4.5 Persebaran Data Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 4.5 dilihat dari *scatter plot* bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik menyebar diatas dan dibawah

angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis menunjukkan berpengaruh atau tidaknya variabel independent yaitu gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), gaya belajar kinestetik (X3) terhadap variabel dependen yaitu penyesuaian diri (Y). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*) dengan menggunakan bantuan program SPSS version 16 *for Windows*. Adapun analisisnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	33,028		
GB Visual (X1)	0,009	0,068	0,946
GB Auditorial (X2)	0,332	2,204	0,030
GB Kinestetik (X3)	0,348	2,738	0,007
F hitung	5,602		0,001
R Square	0,134		

Bedasarkan hasil analisis pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik ($r = 0,348$; $p > 0,05$) dan gaya belajar auditorial ($r = 0,332$; $p > 0,05$) mempunyai pengaruh pada penyesuaian diri dalam belajar mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun gaya belajar

Visual ($r = 0,009$; $p < 0,05$) tidak berpengaruh terhadap tingkat penyesuaian diri mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil perhitungan koefisien regresinya menunjukkan hanya gaya belajar kinestetik dan gaya belajar auditoris yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyesuaian diri.

Karena nilai $Sig > Probabilitas 0,05$ dan nilai T hitung pada (X_1) $0,068$ maka gaya belajar visual tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri. Sedangkan pada gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh positif terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring yang artinya hipotesis pada penelitian ini diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring.

Secara singkat, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk beradaptasi dengan lingkungannya dalam mengatasi tuntutan yang ada dalam dirinya maupun di lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh keselarasan antara tuntutan yang ada dalam diri dengan lingkungannya, sehingga terbentuklah suatu keharmonisan (Schneiders, 1964)

Bedasarkan hasil analisis dalam penelitian ini didapatkan hasil yaitu tingkat penyesuaian diri mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat melaksanakan pembelajaran daring adalah sebagian besar tergolong sedang, yaitu 83,2% atau sebanyak 94 responden. Sedangkan, pada kategori rendah sebesar 11,5% atau sebanyak 13 responden dan pada kategori tinggi sebesar 5,3% atau sebanyak 6 responden. Dengan presentase tertinggi adalah 83,2 % masuk dalam kategori sedang, maka dapat dikatakan bahwa mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang cukup mampu untuk melakukan penyesuaian diri serta mereka dapat berkompromi dengan keadaan saat ini yaitu dengan adanya metode pembelajaran perkuliahan yang dilaksanakan secara daring melalui media online.

Tinggi rendahnya penyesuaian diri pada penelitian ini di dapatkan hasil penyesuaiann diri mahaiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang saat melaksanakan pembelajaran daring tergolong rendah. Maka dari itu apabila individu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik maka dapat mengakibatkan mereka kuwalahan dalam memenuhi tuntutan antara kebutuhan internal serta lingkungannya. Contohnya di lingkungan belajar, dalam hal ini apabila individu memiliki kemampuan penyesuaian diri yang kurang baik maka besar kemungkinan proses belajarnya akan terhambat sehingga menjadikan mereka tidak maksimal terkait pemahaman materi dan hasil belajar menjadi kurang memuaskan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Schneider (1960) bahwa seseorang yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik mereka memiliki beberapa ciri khas diantaranya adalah memiliki kebiasaan hidup yang tidak sehat serta tidak efisien seperti halnya; (1) sering melakukan penundaan terhadap pekerjaan (procrastination), (2) kemalasan (laziness), (3) keragu-raguan dalam bertindak (indecision), (4) mudah berprasangka (prejudice), (5) lambat dalam bertindak (tardiness) (6) serta dalam penilaian mereka cenderung tidak kritis (uncritical judgment).

Untuk mendapatkan solusi terbaik bagi mahasiswa Psikologi UIN Malang yang memiliki penyesuaian diri yang kurang baik maka setidaknya mereka harus mengetahui ukuran tingkat kualitas dan juga tingkat penyesuaian diri pribadi atau sosial, maka dari itu sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Hurlock (1996) untuk memperoleh hasil penyesuaian diri yang baik yaitu; (1) Individu harus mampu mengenali

kelebihan dan kekurangannya, salah satu karakteristik dari orang yang memiliki penyesuaian diri yang baik adalah lebih mengenali kelebihan dan kekurangannya yang ditandai dengan memiliki keyakinan diri. Nah dalam hal ini mahasiswa Psikologi UIN Malang diharapkan dapat mengenali kelebihan dan kekurangan yang ada dalam dirinya. Dengan mengetahui kekurangan itu maka setidaknya kita dapat berusaha untuk menghilangkan pengaruh pengaruhnya terhadap kehidupan kita, begitupun sebaliknya jika kita sudah mengenal kelebihan yang ada dalam diri kita maka alangkah baiknya kita gunakan untuk hal hal positif demi pertumbuhan kualitas diri kita. (2) Dapat menerima kritik, dibandingkan dengan orang yang kurang dapat menerima dirinya. Dalam hal ini diharapkan mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki penerimaan pada dirinya serta mampu mengevaluasi dirinya secara realistik, sehingga mereka dapat menggunakan semua potensinya secara efektif. Hal tersebut dikarenakan ketika individu memiliki anggapan yang realistik terhadap dirinya, maka ia akan dapat bersikap jujur dan tidak berpura-pura.

2. Tipe Gaya Belajar yang Dominan pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring

Secara singkat, gaya belajar dapat diartikan sebagai suatu gabungan dari cara seseorang dalam menerima, menyerap kemudian mengatur serta mengolah informasi yang diterimanya (Bobby & Mike, 2011). Selain itu Bobby juga menyebutkan bahwa gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe yaitu, (1) gaya belajar visual, lebih menekankan pada indra penglihatan, (2) gaya belajar auditorial, lebih menekankan pada indra pendengar, (3) gaya belajar kinestetik, lebih menekankan pada individu untuk belajar sambil bergerak, berjalan ataupun berdiskusi.

Bedasarkan hasil analisis dalam penelitian ini gaya belajar mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat melaksanakan pembelajaran daring yaitu tipe gaya belajar visual dengan hasil 73,5% atau sebanyak 83 responden yang artinya bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang saat melaksanakan pembelajaran daring.

Hasil penelitian ini mendukung apa yang dikemukakan oleh (Bobby & Mike, 2011) bahwa gaya belajar visual merupakan suatu bentuk gaya belajar dengan cara melihat, mengamati dan memandang suatu obyek yang dipelajari. Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan, bagi orang yang memiliki gaya belajar visual ini mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau

stimulus (rangsangan). Seseorang yang memiliki tipe gaya belajar visual ini mereka lebih suka belajar melalui gambaran atau bentuk bentuk seperti diagram, mereka cenderung mengingat apa yang mereka lihat dan bukan apa yang mereka dengar.

Dalam penerapannya gaya belajar visual di Fakultas Psikologi UIN Malang memiliki kategori tertinggi diantara gaya belajar auditorial maupun kinestetik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Helsy Delvitasari (2018) yang menunjukkan hasil bahwa kontribusi terbesar gaya belajar yang dominan diterapkan oleh mahasiswa adalah gaya belajar visual yang digunakan oleh sebanyak 58%. Begitupun pada penelitian lain yang dilakukan oleh Nurlia, Yusminah Hala, dkk. (2017) dengan judul “Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa”. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa umumnya berada pada tipe gaya belajar visual, kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi, minat belajar siswa berada pada kategori tinggi, dan hasil belajar Biologi siswa berada pada kategori tinggi. Gaya belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Biologi, kemandirian belajar memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar Biologi, minat belajar memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar Biologi, gaya belajar, kemandirian belajar, dan minat belajar memiliki hubungan yang sangat kuat dengan hasil belajar Bilogi siswa SMA Negeri 1 Tonra Kabupaten Bone.

Adapun bagi mahasiswa yang memiliki tipe gaya belajar visual, hal ini sangat mendukung dengan pembelajaran daring saat ini dimana dosen juga dalam penjelasan materi mayoritas memberikan materi berupa PPT terhadap mahasiswa nya, sehingga bagi mahasiswa yang memiliki tipe gaya belajar visual sangat memudahkan mereka dalam memahami serta menyerap materi karena dengan adanya pembelajaran daring dosen juga lebih sering memberikan penjelasan melalui gambaran ataupun melalui obyek obyek, gambaran lainnya. Mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dan mampu menerapkan kemampuan visualnya dengan baik lebih sering memperhatikan dosen ketika sedang menjelaskan, mereka lebih tertarik untuk memperoleh informasi berdasarkan apa yang dilihat, lebih menyukai seni daripada musik, selain itu mereka juga cenderung meyakini apa yang dilihat daripada apa yang mereka dengar (Bobby & Mike, 2011).

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Psikologi UIN Malang Saat Melaksanakan Pembelajaran Daring

Kecenderungan seseorang untuk belajar sangatlah beragam, cara seseorang menyerap informasi kemudian mengolahnya dan memmanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya belajar (Bobby, 2011). Setiap individu tentunya memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyerap serta mengolah informasi. Ada yang lebih mudah menyerap informasi melalui mendengarkan, ada juga yang lebih mudah memahami informasi melalui melihat dan ada juga yang harus melalui praaktik ia baru akan bisa menangkap suatu informasi. Menurut Bobby (2011) gaya belajar seseorang dibagi menjadi 3 tipe yaitu: (1) gaya belajar visual (2) gaya belajar auditorial dan (3) gaya belajar kinestetik.

Sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Bobby (2011) bahwa jika seseorang memiliki tipe gaya belajar visual mereka lebih mudah memahami serta menyerap informasi dengan cara melihat, mengamati dan memandang suatu obyek yang dipelajari. Kekuatan gaya belajar visual ini terletak pada indra penglihatan, bagi orang yang memiliki gaya belajar visual ini mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan). Sedangkan bagi seseorang yang memiliki tipe gaya belajar auditorial mereka lebih peka terhadap indra pendengarannya, jadi mereka lebih mudah menangkap, serta memahami suatu informasi jika mendapatkan penjelasan secara langsung, karena

mereka sangat menikmati saat saat mendengarkan penjelasan dari orang lain. Bagi seseorang yang memiliki tipe gaya belajar auditorial mereka harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat serta memahami informasi yang diterimanya. Begitupun dengan tipe gaya belajar kinestetik, bagi seseorang yang memiliki tipe gaya belajar kinestetik mereka lebih mudah menangkap informasi jika melalui sentuhan secara langsung, dalam metode pembelajaran mereka cenderung lebih menyukai belajar sambil berdiskusi, membentuk kelompok kelompok kecil bahkan mereka juga dapat belajar sambil bergerak maupun dengan berjalan.

Teori-teori di atas mengenai gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik yang mempengaruhi penyesuaian diri, mendukung hasil penelitian ini, yaitu variabel gaya belajar visual (X1), gaya belajar auditorial (X2), dan gaya belajar kinestetik (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel penyesuaian diri (Y) dengan memberikan sumbangsih sebesar 13,4% terhadap penyesuaian diri, dan 86,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Dalam penerapannya gaya belajar visual pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori tertinggi. Hal ini sangat mendukung dengan pembelajaran daring saat ini dimana dosen juga dalam penjelasan materi mayoritas memberikan materi berupa PPT terhadap mahasiswa nya, sehingga bagi mahasiswa

yang memiliki tipe gaya belajar visual sangat memudahkan mereka dalam memahami serta menyerap materi karena dengan adanya pembelajaran daring dosen juga lebih sering memberikan penjelasan melalui gambaran ataupun melalui obyek obyek, gambaran lainnya. Mahasiswa yang menggunakan gaya belajar visual dan mampu menerapkan kemampuan visualnya dengan baik lebih sering memperhatikan dosen ketika sedang menjelaskan, mereka lebih tertarik untuk memperoleh informasi berdasarkan apa yang dilihat, lebih menyukai seni daripada musik, selain itu mereka juga cenderung meyakini apa yang dilihat daripada apa yang mereka dengar (Bobby & Mike, 2011).

Bedasarkan hasil uji regresi pada penelitian ini, teori teori diatas menolak hasil pada penelitian ini dimana dalam uji parsial (sendiri sendiri) gaya belajar visual tidak memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang dengan koefisien Sig 0,946.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2016) mendukung hasil penelitian ini, karena pada penelitian yang dilakukan Nurhasanah dengan judul penelitian “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Yapis Manokwari”, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara gaya belajar visual terhadap prestasi belajar matematika. Yang artinya

Sedangkan pada gaya belajar auditorial menunjukkan hasil bahwa variabel gaya belajar auditorial memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri dengan nilai Sig 0,030 artinya semakin tinggi penggunaan gaya belajar auditorial maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa Psikologi UIN Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh gaya belajar auditorial terhadap penyesuaian diri berada pada kategori cukup kuat. Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi (perintah) verbal (Ula, 2013).

Dalam penerapannya pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulan Malik Ibrahim Malang dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah melalui penjelasan materi dari dosen. Jadi selain memberi materi berupa PPT dosen juga memberikan penjelasan terkait materinya, sehingga hal ini juga memudahkan bagi mahasiswa untuk memahami serta menyerap informasi secara langsung dari dosen. Berdasarkan hasil uji regresi pada penelitian ini, teori teori diatas sejalan dengan hasil pada penelitian ini dimana dalam uji parsial (sendiri sendiri) gaya belajar auditorial memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa fakultas Psikologi UIN Malang dengan koefisien Sig 0,030.

Begitupun pada gaya belajar kinestetik menunjukkan hasil bahwa variabel gaya belajar kinestetik memiliki pengaruh terhadap penyesuaian diri dengan nilai Sig 0,007 yang artinya semakin tinggi

penggunaan gaya belajar kinestetik maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa Psikologi UIN Malang. Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap penyesuaian diri berada pada kategori cukup kuat. Gaya belajar kinestetik adalah belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, yang dapat berupa menangan, bergerak, menyentuh, dan merasakan mengalami sendiri (Ula, 2013).

Dalam penerapannya gaya belajar kinestetik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulan Malik Ibrahim Malang cukup menyulitkan mahasiswa, karena pada tipe gaya belajar kinestetik mahasiswa lebih mudah serta memahami informasi jika melalui sentuhan ataupun melalui diskusi kelompok kecil. Sedangkan metode pembelajaran saat ini adalah belajar melalui media online sehingga menjadikan mahasiswa tidak dapat belajar secara maksimal akibat tidak adanya praktik secara langsung. Pada beberapa mata kuliah ada yang seharusnya dilakukan dengan praktik, tetapi karena pembelajaran dilaksanakan secara daring maka ditiadakan dan hal ini menjadikan mahasiswa terhambat dalam proses pemahaman materi secara maksimal.

Hasil penelitian ini mendukung pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Budi Wijayanti (2019) dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar dan Efikasi Diri Siswa terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Mijen Kota Semarang* yang menunjukkan hasil bahwa Gaya Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Begitupun pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Lestari (2018)

dengan judul penelitian *Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar* yang menunjukkan hasil bahwa Gaya Belajar Kinestetik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap hasil belajar. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Dina Safrianti (2007) dalam penelitian tentang *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar* menunjukkan hasil bahwa Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Yang artinya untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal maka diperlukan penyesuaian diri yang baik terhadap gaya belajar yang sesuai.

Adapun solusi dari peneliti agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajarnya yang sesuai, dengan harapan agar dapat tercapail hasil belajar yang maksimal adalah, hendaknya mahasiswa selain belajar melalui dosen diharapkan mahasiswa juga rajin rajin untuk berkomunikasi dengan mahasiswa lain untuk diskusi terkait materi yang belum difahami, selain itu mahasiswa juga bisa mencari tambahan referensi melalui internet atupun literatur pendukung lainnya yang terpercaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka pengaruh gaya belajar terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat penyesuaian diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebesar 83,2%. Artinya, sebagian mahasiswa psikologi UIN Malang belum sepenuhnya mampu mengatasi tuntutan yang ada dalam dirinya dengan lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan belajar maupun lingkungan tempat ia tinggal.
2. Gaya belajar visual merupakan tipe gaya belajar yang dominan pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat pada tipe gaya belajar visual mahasiswa lebih mengedepankan dan peka terhadap indra penglihatannya, lebih mudah memahami serta menyerap informasi dengan cara melihat gambar atau bentuk obyek lainnya. Dan hal ini sangat mendukung dengan metode belajar yang dilakukan secara daring saat ini dimana ketika memberikan materi mayoritas dosen juga menjelaskan melalui PPT.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui bahwa ada pengaruh gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa Psikologi UIN Malang saat melaksanakan pembelajaran daring yang memberikan sumbangsih 13,4% terhadap penyesuaian diri, dan 86,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini. Sedangkan pada gaya belajar visual hasil menunjukkan ($r = 0,009$; $p < 0,05$) yang artinya tidak ada pengaruh gaya belajar visual terhadap penyesuaian diri mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ada beberapa hal yang dapat direkomendasikan pada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa perlu mengenali gaya belajar nya masing masing, karena ketika mahasiswa mampu mengenali gaya belajarn yang sesuai dengan dirinya maka dengan mudah mereka menyesuaikan dirinya dengan metode belajarnya sehingga memudahkan mereka dalam menyerap serta mengolah informasi dengan harapan agar tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya. Hasil uji R² sebesar 13,4% yang menunjukkan masih banyak variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi Penyesuaian diri..

DAFTAR PUSTAKA

- Aida.N.K. 2013. *Hubungan Antara Strategi Coping dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Albert, R & Emmons, M. 2002. *Your Perfect Right, Hidup Lebih Bahagia dengan Menggunakan Hak*. Jakarta : PT Media Komputindo.
- Ali Sadikin dkk. 2020. *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. 6(02): 214-224.
- Amirul, Hadi & Haryono, H. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andri Priyatna. 2013. *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Ardiles Delta Asmara, Indira Chanum, Sjenny A. Indrawati. 2013. *Hubungan antara Kemampuan Penyesuaian Diri dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII di Mts Al Hamid*. Jurnal Psikologi.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Karya
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asrori, M dan Ali, M. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azwar, S. (1988). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar. (1997). *Metode Penelitian Jilid I*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Azwar. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, R. W., & Siryk, B. 1984. *Measuring Adjustment to College*. *Journal of Counseling Psychology*. 31 (2), 179-189.
- Bilal Adel Al-khatib, H. S. 2012. *Student's Adjustment to College Life at Albalqa Applied University*. *Journal of Contemporary Research* , 2 (11), 7 - 15.
- Bobby De Porte, Mike Hernacki. 2011. *Quantum Learning nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Bunda Lucy. 2006. *Panduan Praktis Tes Minat dan Bakat Anak*. Jakarta: Penebar Plus
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Enung Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ghufron, Rini. 2010. *Teori Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar Ruz Media.
- Gunarsa, Singgih D. 2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*. Cetakan 7. Jakarta : PT. Gunung Mulia.
- Helsy Desvitasari. 2018. *Hubungan Gaya Belajar Mahasiswa dengan Hasil Belajar Mahasiswa Ners Tahap Akademik*. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*. 09(03).
- Hurlock, E. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga Press.
- Hurlock, E. B. (1996). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E. B. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, EB. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

- Kartono, K. 2008. *Hygiene Mental*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lazarus, R. S. 1961. *Adjustment and personality*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Mei Meta dkk. 2018. *Perilaku Malas Belajar*. Universitas Trunojoyo Madura. 2(02).
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Mu'tadin, Zainun. 2002. *Penyesuaian Diri Remaja*. <http://e-psikologi.com/remaja/16080z.htm> (02-07-2008).
- Nurhasanah. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas VII SMP Yapis Manokwari*: Prosding Seminar Nasional. 2(1)
- Nurlia, Yusminah Hala., Rachmawaty Muchtar, & Oslan Jumadi. (2017). *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar, dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa: Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(2)
- Priyanto, Dwi. (2016). *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri Lestari. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Fiqih di MTSN 2 Kota Malang*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Sarjono, H., & Julianita, W. 2011. *SPSS vs LISREL : Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

- Schneider, A.A. 1964. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt. Rinehart and Winston.
- Schneiders,A. A. 1960. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Library of Congress Catalog.
- Sharma, B. 2012. *Adjustment and Emotional Maturity Among First Year College Students*. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 10 (2), 32 – 37.a
- Siti.D.S. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS Program Unggulan di Man 1 Kota Malang*. Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim: Malang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung:Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2000. *Psikologi Kepbradian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2002.
- Ula, S.S. 2013. *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan Melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wang, A., Chen L., Zhao, B., & Xu, Y. (2006). *First-year Students' Psychological and Behavior Adaptation to College:The Role of Coping Strategies and Social Support*. *US-China Education Review*, 3, 27-36.
- Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Internet :

[https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results/25?q=daring.](https://www.kemdikbud.go.id/main/search/results/25?q=daring) diakses pada
tanggal 18 oktober 2020 pada jam 19.00 wib

Lampiran 1 : Skala Penelitian

a. Skala Penyesuaian Diri

Nama :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan mencentang (\checkmark) salah satu jawaban (SS) Sangat Setuju (S) Setuju (TS) Tidak Setuju (STS) Sangat Tidak Setuju. Jawablah semua pernyataan dengan teliti.

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya malas mengikuti perkuliahan online jika mendapat nilai jelek pada mata kuliah yang saya anggap mudah.				
2	Dosen adalah sumber yang saya percaya dalam belajar saat pembelajaran online				
3	Saya mampu membina hubungan baik dengan kakak tingkat saya melalui media virtual				
4	Kegagalan yang saya alami adalah karena kesalahan yang saya lakukan saat proses pembelajaran online				
5	Saya sering salah faham saat bekerja sama dengan teman jika melalui media virtual				
6	Saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh dosen walaupun melalui media online				
7	Saya merasa segan untuk berkomunikasi dengan dosen jika melalui media pembelajaran daring				
8	Saya tergolong mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan di seminar online yang diadakan oleh kampus				
9	Saya merasa cepat bosan jika pembelajaran dilakukan secara online				
10	Nilai saya pada semester ini melalui perkuliahan online belum menunjukkan kemampuan saya yang sebenarnya				
11	Terkadang teman saya salah mengartikan jika				

	saya bicara melalui media virtual sehingga menimbulkan perselisihan				
12	Saya dapat bertahan dalam mengerjakan tugas sampai selesai				
13	Dosen dapat membuat saya tertarik dengan mata kuliah yang diberikan melalui media virtual				
14	Saya cenderung mudah memperoleh informasi dari teman kuliah saya melalui media virtual				
15	Saya berusaha untuk berfikir secara matang sebelum melakukan presentasi di forum perkuliahan online				
16	Saya sering video call dengan semua teman seangkatan saya				
17	Saya malu bertanya ketika ada kesulitan pada mata kuliah terutama saat pembelajaran online				
18	Secara teratur saya meminta saran dan bantuan dari dosen melalui media online				
19	Saya tidak dapat berhenti memikirkan tugas perkuliahan online saya meski pada saat waktu luang				
20	Keterbatasan ketrampilan dalam berkomunikasi menjadi penghambat saya untuk berhubungan dengan orang lain melalui media online				
21	Saya merasa keberhasilan pada perkuliahan online semester ini merupakan hasil dari kerja keras saya				
22	Saya menganggap sebagian besar dosen di mampu menjelaskan materi dengan baik walaupun tanpa tatap muka				
23	Saya adalah orang yang mudah menyerah, termasuk jika gagal memahami materi dalam pembelajaran online				
24	Saya adalah orang-orang yang mudah akrab dengan teman-teman baru walaupun melalui media virtual				
25	Memikirkan tugas-tugas perkuliahan online yang harus saya kerjakan membuat saya tertekan				
26	Saya mudah untuk melakukan pendekatan pada dosen melalui media online				

27	Saya merasa tidak nyaman ketika harus berdiskusi melalui media virtual				
28	Saya merasa bersalah jika saya tidak mengikuti perkuliahan online				
29	Saya sering bercerita dengan teman mengenai masalah yang saya hadapi walupun melalui media virtual				
30	Saya sering melakukan video call dengan teman – teman seangkatan saya di kampus				
31	Saya memiliki keterampilan berkomunikasi melalui media online yang baik				
32	Saya berusaha mempelajari materi perkuliahan secara lengkap sebelum presentasi di forum perkuliahan online				
33	Saya mudah diterima dalam berbagai kelompok belajar online				
34	Hasil belajar saya yang lalu membuat saya mengetahui gaya belajar yang sesuai bagi saya agar dapat lebih berhasil dalam pembelajaran online				
35	Saya tidak pernah menghubungi teman dekat saya di kampus melalui media virtual				
36	Ketika saya belajar dengan sungguh – sungguh saat pembelajaran online, saya tidak mendapat nilai yang lebih baik				

b. Skala Gaya Belajar

Nama :

Jurusan :

Jenis Kelamin :

Jawablah Pernyataan di bawah ini dengan mencentang (\surd) salah satu jawaban (SL) Selalu (SR) Sering (KD) Kadang Kadang (HTP) Hampir Tidak Pernah (TP) Tidak Pernah. Jawablah semua pernyataan dengan teliti.

NO	PERNYATAAN	SL	SR	KD	HTP	TP
1.	Saya ingin tampak rapi dan teratur dalam segala hal					
2.	Saya lebih suka membaca materi perkuliahan di kelas dengan cepat					
3.	Ketika berbicara dengan teman, saya cenderung berbicara dengan nada yang cepat					
4.	Saat belajar di kelas, saya cenderung lebih mudah mengingat dengan cara melihat daripada mendengar					
5.	Saya lebih mudah mengingat dengan cara melihat daripada mendengarkan penjelasan dosen di kelas					
6.	Saya suka mengingat pelajaran dengan cara menghubungkan segala sesuatu yang pernah saya lihat di lapangan					
7.	Ketika kelas sedang gaduh, saya masih bisa berkonsentrasi dengan apa yang saya pelajari					
8.	Saya terbiasa membaca buku dengan cepat					
9.	Saya sering mencoret - coret buku catatan saat mengikuti diskusi di kelas					
10.	Saya sering memberi jawaban singkat seperti kata "ya" atau "tidak"					
11.	Saya lebih suka mempraktikkan daripada berbicara tentang teori					
12.	Saya lebih suka melihat sebuah seni					

	daripada mendengarkan musik					
13.	Lebih mudah memahami penjelasan materi melalui gambaran daripada penjelasan secara langsung tanpa melibatkan PPT dsb					
14.	Saat dosen sedang menjelaskan materi, saya mengulangi nya dengan berbicara di dalam hati untuk memahami diri saya sendiri					
15.	Saat kelas sedang gaduh saya tidak bisa konsentrasi					
16.	Ketika saya sedang membaca buku, saya sering menggerakkan bibir saya daripada membaca dalam hati					
17.	Saya suka membaca dengan suara keras dan mendengarkan sendiri					
18.	Saya lebih mudah memahami apa yang saya baca dengan suara yang keras daripada suara yang pelan					
19.	Saya mudah menirukan gaya bicara teman saya					
20.	Saya lebih suka untuk menjelaskan materi perkuliahan daripada harus membuat PPT ataupun mengolah gambar dsb					
21.	Saya lebih suka presentasi daripada mencatat materi perkuliahan					
22.	Saya mempersiapkan apa yang akan saya sampaikan di depan kelas					
23.	Saya berbicara dengan lancar dan tidak gugup, saat berdiskusi dalam kelompok					
24.	Saya lebih suka mendengarkan musik daripada melihat sebuah seni					
25.	Lebih mudah memahami penjelasan materi secara langsung dibandingkan penjelasan melalui gambaran ataupun PPT dsb					
26.	Ketika dosen sedang menjelaskan di dalam kelas, saya lebih mudah mengingat apa yang disampaikan oleh dosen dengan cara mendengar, daripada melihat di papan tulis					
27.	Saya lebih mudah mengingat materi					

	perkuliahan yang dijelaskan melalui ucapan daripada melalui praktik					
28.	Saya lebih suka berbicara dengan perlahan daripada berbicara dengan lantang					
29.	Saya mampu memahami materi jika mendapat bantuan penjelasan dari teman					
30.	Saya mendekati lawan bicara ketika saya akan membicarakan sesuatu kepadanya					
31.	Berbicara dengan berdekatan membuat saya lebih mudah memahami topik pembicaraan					
32.	Ketika diberi tugas praktik saya lebih suka mengerjakannya					
33.	Saya lebih mudah mengingat hafalan pelajaran dengan cara berjalan jalan					
34.	Belajar sambil bergerak membuat saya lebih mudah memahami apa yang saya pelajari					
35.	Ketika membaca saya menggunakan jari untuk menunjuk kata- kata yang saya baca					
36.	Ketika saya ditanya teman, saya sering menjawab dengan isyarat tubuh seperti menggelengkan kepala					
37.	Ketika teman saya mengajukan pertanyaan, saya lebih suka menjawabnya dengan anggukan kepala untuk menjawabnya					
38.	Ketika sedang istirahat saya lebih suka bermain dengan teman daripada duduk diam					
39.	Saya tidak betah jika harus berdiam diri terlalu lama					
40.	Saat teman saya mengajak berbicara saya menanggapi					
41.	Saat teman saya memukul pundak saya ketika berdiskusi saya meresponya					
42.	Saya menyukai perkuliahan dengan menggunakan metode game					

Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas
a. Validitas Penyesuaian Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	48.10	39.178	.432	.811
VAR00003	48.57	38.962	.353	.815
VAR00006	48.01	37.937	.590	.803
VAR00008	48.87	39.205	.344	.815
VAR00012	48.07	37.834	.573	.803
VAR00015	48.13	39.188	.390	.812
VAR00017	48.79	38.187	.354	.816
VAR00018	48.89	38.828	.366	.814
VAR00021	48.40	39.224	.327	.816
VAR00023	48.36	38.501	.330	.817
VAR00024	48.58	38.299	.372	.814
VAR00026	48.84	37.296	.532	.804
VAR00028	47.98	38.000	.474	.808
VAR00029	48.34	38.868	.318	.817
VAR00031	48.59	38.440	.452	.809
VAR00032	48.31	38.912	.416	.811
VAR00033	48.35	39.231	.429	.811
VAR00034	48.33	39.294	.389	.812

b. Validitas Gaya Belajar Visual

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	32.11	18.078	.280	.667
VAR00002	32.82	16.183	.463	.632
VAR00004	32.71	16.637	.424	.640
VAR00005	32.79	17.651	.309	.663
VAR00006	32.14	18.158	.297	.664
VAR00008	33.16	16.635	.422	.641
VAR00009	32.42	16.870	.338	.658
VAR00011	32.36	18.144	.261	.671
VAR00012	33.34	17.314	.335	.658
VAR00013	32.55	17.928	.262	.671

c. Validitas Gaya Belajar Auditorial

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00003	15.96	12.338	.434	.658
VAR00004	16.58	9.961	.579	.601
VAR00005	16.48	9.716	.635	.579
VAR00006	16.48	12.716	.270	.707
VAR00007	16.32	12.290	.374	.674
VAR00012	15.93	13.281	.290	.696

d. Validitas Gaya Belajar Kinestetik

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00004	28.70	21.444	.320	.741
VAR00005	28.86	19.248	.559	.707
VAR00006	29.96	19.596	.354	.739
VAR00007	29.63	18.307	.482	.716
VAR00011	29.25	18.527	.530	.707
VAR00012	29.21	18.044	.456	.722
VAR00013	28.47	20.930	.346	.737
VAR00014	28.81	19.747	.404	.729
VAR00015	29.14	19.605	.406	.729

Lampiran 3 : Hasil Uji Reliabilitas

a. Reliabilitas Penyesuain Diri

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.820	18

b. Reliabilitas Gaya Belajar Visual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.680	10

c. Reliabilitas Gaya Belajar Auditorial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	6

d. Reliabilitas Gaya Belajar Kinestetik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	9

Lampiran 4 : Hasil Uji Kategorisasi dan Kategorisasi

a. Frequency Penyesuaian Diri

		Kategori Penyesuaian Diri			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	11.5	11.5	11.5
	Sedang	94	83.2	83.2	94.7
	Tinggi	6	5.3	5.3	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

b. Frequency Gaya Belajar Visual

		Kategori Visual			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.9	.9	.9
	Sedang	55	48.7	48.7	49.6
	Tinggi	57	50.4	50.4	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

c. Frequency Gaya Belajar Auditorial

		Kategori Auditorial			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	6	5.3	5.3	5.3
	Sedang	70	61.9	61.9	67.3
	Tinggi	37	32.7	32.7	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

d. Frequency Gaya Belajar Kinestetik

Kategori Kinestetik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	1	.9	.9	.9
	Sedang	50	44.2	44.2	45.1
	Tinggi	62	54.9	54.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

e. Frequency VAK

Klasifikasi VAK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Visual	83	73.5	73.5	73.5
	Kinestetik	22	19.5	19.5	92.9
	Visual-Kinestetik	8	7.1	7.1	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.09363541
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.783
Asymp. Sig. (2-tailed)		.573

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 6 : Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_PD *	Between	(Combined)	749.503	20	37.475	.851	.647
Total_Visual	Groups	Linearity	63.293	1	63.293	1.438	.234
		Deviation from Linearity	686.210	19	36.116	.820	.678
	Within Groups		4050.532	92	44.028		
	Total		4800.035	112			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_PD *	Between	(Combined)	1067.746	18	59.319	1.494	.110
Total_Aud	Groups	Linearity	328.017	1	328.017	8.261	.005
		Deviation from Linearity	739.728	17	43.513	1.096	.369
	Within Groups		3732.290	94	39.705		
	Total		4800.035	112			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_PD *	Between	(Combined)	1569.794	24	65.408	1.782	.027
Total_Kin	Groups	Linearity	452.829	1	452.829	12.336	.001
		Deviation from Linearity	1116.965	23	48.564	1.323	.177
	Within Groups		3230.241	88	36.707		
	Total		4800.035	112			

Lampiran 7 : Hasil Uji Multikolinearitas

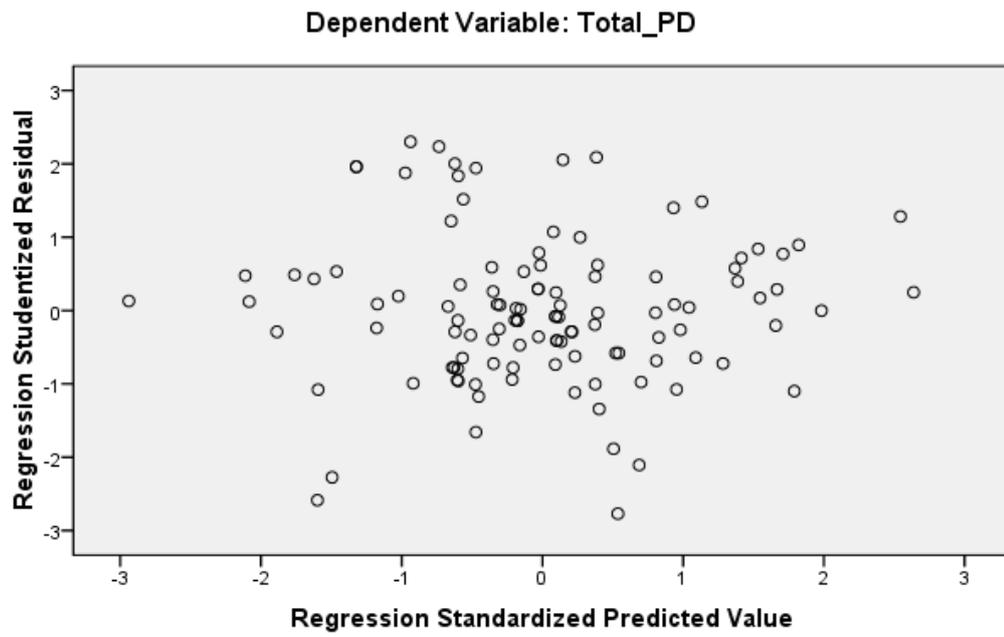
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	33.028	5.647		5.848	.000		
	Total_Visual	.009	.135	.006	.068	.946	.904	1.106
	Total_Aud	.332	.151	.203	2.204	.030	.942	1.062
	Total_Kin	.348	.127	.260	2.738	.007	.880	1.136

a. Dependent Variable: Total_PD

Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Lampiran 9 : Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.134	.110	6.177

a. Predictors: (Constant), Total_Kin, Total_Aud, Total_Visual

b. Dependent Variable: Total_PD

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	641.207	3	213.736	5.602	.001 ^a
	Residual	4158.828	109	38.154		
	Total	4800.035	112			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.028	5.647		5.848	.000
Total_Visual	.009	.135	.006	.068	.946
Total_Aud	.332	.151	.203	2.204	.030
Total_Kin	.348	.127	.260	2.738	.007

a. Dependent Variable: Total_PD

Lampiran 10 : Data Penelitian

a. Penyesuaian Diri

3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2
3	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	3
2	3	4	4	3	2	1	1	2	1	3	3	4	3	3	4	4	2
3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	4	2	2	3	2	3
3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3
3	4	3	1	4	3	4	1	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	2	3	3	2
3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	2
3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3
4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3
4	3	4	2	4	3	4	2	2	4	4	1	4	4	4	1	3	3
4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	4
3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	3	4	4	1	2	3	1	4	3	4	3	4	3	4	2
3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3	1	4	2	3	4	1	1	4	2	1	1	4	1	2	4	4	1
3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	4
3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	2
4	4	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3
4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	2	3
4	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	2	4	2	4	3	1	2	3	3	2	1	4	4	1	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	2	4	4	2	1	1	4	1	1	4	3	4	4	3	2
3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4
3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4
4	3	4	2	4	3	1	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2
3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	4	3	2	2	3	3
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	4
3	2	3	2	3	3	1	2	4	3	2	1	4	3	2	3	3	3
4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3
4	3	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
4	1	2	2	4	3	1	2	2	1	2	2	3	4	2	2	2	2
4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4
4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	4	2	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3

3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4
3	2	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	2	4	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	2	4	4
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	2	3	1	3	3	1	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	3
3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	4	2	4	2	2	1	4	2	4	2	3	4	2	3	3	3
4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3
3	2	2	2	3	4	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3
3	3	3	3	3	4	1	1	1	3	1	1	3	1	1	4	2	3
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4
3	3	3	3	1	4	2	2	4	3	1	3	2	3	3	2	2	3
3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3
2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2
4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3
3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2
3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	1	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3

3	3	4	1	3	1	2	2	4	4	3	2	3	4	3	2	3	3
3	2	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3
2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3
3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3
3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3
3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	1	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3
3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2
4	2	3	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	3	4	3	4
4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2
2	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2
4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3
2	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2
3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3
3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3
4	1	4	1	4	4	1	3	4	1	4	2	4	4	4	1	4	4

b. Gaya Belajar Visual

4	1	2	2	3	1	4	3	2	4
3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
4	2	5	5	4	4	5	4	5	4
3	1	2	1	4	3	2	5	1	2
3	5	3	3	5	5	5	4	3	5
4	3	3	3	4	4	5	4	4	3
5	3	3	3	3	3	4	3	2	4
4	4	3	3	4	4	5	4	2	4
5	3	3	3	5	4	3	5	3	4
5	1	4	5	4	1	1	3	1	4
3	3	4	3	4	2	4	3	3	2
3	3	3	3	4	4	3	5	2	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	3	3	4
4	3	1	4	3	2	4	3	3	3
3	4	4	4	4	3	4	4	3	3
5	3	4	3	5	3	2	5	4	4
3	3	5	5	5	2	4	5	4	5
5	4	2	2	4	4	5	5	5	5
5	3	2	2	3	2	2	3	2	5
4	3	2	2	5	4	5	3	3	3
5	3	4	4	3	3	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	4	4	2	3
5	3	4	4	4	3	3	3	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
4	4	5	5	4	3	2	4	2	3
5	5	3	3	5	2	3	5	3	5

3	4	5	5	5	4	5	3	3	3
5	4	3	3	5	3	3	5	2	5
5	5	5	5	5	4	5	5	1	4
5	5	3	4	4	4	3	4	2	5
3	4	3	2	5	4	5	5	3	4
3	5	3	3	5	2	5	5	3	5
5	3	3	3	5	2	4	5	3	3
4	4	4	4	4	2	4	3	3	2
4	1	4	4	4	1	3	4	3	2
3	4	3	4	2	4	4	3	3	4
5	5	4	4	5	5	5	4	2	3
5	4	5	3	4	3	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	3	4	2	4
5	4	5	5	5	3	4	3	4	3
4	3	4	3	3	3	4	3	3	4
4	4	3	3	5	3	4	3	2	4
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3
5	4	4	4	5	4	5	5	4	5
4	4	4	3	3	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	3	4	5	3	5
4	3	3	3	4	4	4	4	2	3
3	4	2	2	4	4	5	3	3	3
5	4	4	4	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	5	3	3	5	4	5
5	4	3	3	4	3	1	2	1	4
4	2	3	3	4	2	5	3	3	4
5	3	3	3	1	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5

5	1	5	5	5	1	5	5	1	1
4	2	1	2	4	1	1	3	1	2
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	5	4	5
5	4	4	3	5	3	4	4	2	5
4	3	4	4	5	3	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
3	2	3	3	2	3	3	4	2	3
4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
5	5	4	3	5	4	4	5	2	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	2	3	3	2	3
4	3	1	1	4	1	5	4	3	5
4	4	3	3	5	3	4	3	3	4
5	3	2	4	5	3	3	3	2	3
4	4	4	4	4	4	2	5	3	4
5	5	3	3	4	4	4	3	3	4
4	3	4	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
4	2	4	4	4	2	5	4	2	4
4	5	4	4	4	3	2	5	2	5
3	2	3	3	4	2	4	5	3	3
4	3	3	3	4	3	3	4	2	3
5	3	5	4	4	4	5	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	5
2	4	3	3	3	3	5	4	2	3
5	5	4	4	4	3	4	4	3	4
4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
5	3	5	5	3	3	5	3	5	5

4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
4	3	3	3	5	3	3	3	3	3
5	5	4	4	4	3	5	3	2	3
5	3	4	4	4	3	3	4	3	4
4	3	4	4	4	3	5	5	2	3
5	3	3	3	5	3	4	4	4	5
5	3	4	4	5	3	5	5	3	2
5	3	4	4	4	3	3	4	3	4
5	3	3	4	5	3	5	5	5	3
5	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	2	2	3	3	3	4	2	3
5	3	3	3	4	2	4	4	2	4
4	2	3	3	4	2	5	3	3	4
4	4	2	4	5	2	4	4	3	4
5	5	4	4	5	5	5	4	3	3
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	4	4	4	4	3	4	4	4	2
5	3	5	5	5	4	5	4	3	2
4	4	4	4	5	3	3	5	4	4
5	4	5	1	5	2	5	5	2	4
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
5	4	4	4	4	5	4	5	5	4
3	3	3	3	4	4	3	5	3	3
2	3	5	4	3	2	2	2	3	3
5	4	4	3	5	2	5	4	3	3
4	3	4	3	4	2	3	2	3	4
5	5	5	3	5	3	5	5	3	5

c. Gaya Belajar Auditorial

2	1	1	3	3	4
3	3	2	3	3	4
4	2	1	1	4	4
4	4	1	3	1	4
3	2	3	2	3	5
4	4	4	3	5	3
4	3	2	3	2	4
4	1	2	2	2	4
4	2	1	2	3	4
5	5	5	1	4	4
5	4	4	3	3	3
2	2	2	2	2	4
2	2	3	4	4	4
4	3	4	5	5	4
2	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	4
4	5	5	3	1	4
5	5	5	4	3	5
4	5	4	1	5	5
5	5	5	5	3	5
1	1	2	2	4	4
4	4	4	4	4	3
3	1	1	3	3	3
3	1	5	2	3	3
3	3	4	4	4	4
5	5	5	4	3	3
3	3	3	5	2	1

5	5	5	4	3	3
5	4	5	3	3	3
5	2	4	5	2	5
4	3	3	3	3	3
4	3	3	4	3	4
5	3	5	3	5	5
3	3	3	2	2	4
3	3	3	3	4	3
4	1	3	1	4	3
3	2	2	2	3	3
4	4	4	3	2	4
4	5	4	4	5	5
3	3	3	3	4	3
3	2	2	3	3	3
3	2	2	2	3	2
3	2	2	2	2	4
4	2	2	4	3	4
3	4	4	2	1	4
2	4	3	1	3	5
4	3	2	2	3	4
3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4
4	2	2	2	4	3
3	4	3	5	4	4
3	2	5	5	5	5
2	4	4	3	3	3
2	2	2	3	2	2
5	5	3	1	5	5
4	4	4	2	3	4

5	1	1	5	5	5
4	4	5	4	4	3
3	3	3	3	4	3
4	4	4	2	3	4
5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	3
4	4	4	2	3	3
3	1	2	2	3	3
3	2	2	2	2	3
5	3	5	3	5	5
2	1	2	3	4	3
4	4	4	3	3	4
3	4	5	5	3	3
4	2	2	2	2	3
3	1	1	1	1	3
3	2	2	4	3	4
2	2	2	2	4	4
4	3	3	2	2	3
3	3	3	4	3	3
4	3	3	2	2	2
3	1	3	4	4	3
4	3	2	4	3	3
3	3	4	2	4	4
5	5	4	4	4	3
4	2	4	3	4	4
4	4	3	4	3	3
4	3	3	3	4	4
3	3	3	4	3	4
3	3	2	3	3	3

3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3
4	3	2	4	4	3
3	3	3	3	3	3
4	1	1	2	3	4
3	2	2	3	3	4
4	4	3	3	2	4
3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	3
4	1	2	2	1	3
4	4	4	4	3	3
5	4	3	4	4	5
2	2	2	3	2	2
4	5	5	4	4	4
3	2	3	2	4	4
4	3	4	4	4	4
2	2	1	2	2	3
4	4	4	4	4	4
5	5	5	4	3	2
2	2	2	3	4	5
4	1	1	5	4	5
4	3	3	3	4	4
4	4	3	3	3	5
4	4	3	3	4	4
3	2	2	2	2	2
3	5	5	3	5	5
4	3	3	3	4	4
5	1	1	5	1	1

d. Gaya Belajar Kinestetik

4	3	1	1	1	1	5	5	3
4	4	3	4	4	5	5	5	1
4	3	1	1	1	2	5	3	5
3	1	3	1	4	3	1	2	3
4	4	4	4	3	3	4	4	3
4	4	2	3	4	4	5	4	5
4	4	2	2	5	5	4	5	4
4	3	3	3	4	4	5	5	4
3	4	3	3	4	5	5	4	5
4	2	1	3	1	1	4	3	3
5	4	2	2	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	5	2	3	3	5	5	4	3
5	5	3	2	3	3	3	5	4
5	5	3	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	3	5
4	4	2	4	3	2	5	5	5
4	5	3	3	5	5	5	5	4
3	4	1	1	4	4	4	4	3
5	5	2	5	5	5	4	3	3
4	4	2	3	2	4	3	3	3
4	3	3	3	4	4	5	5	3
4	5	3	5	1	1	5	3	5

5	4	3	4	3	3	4	4	4
4	4	2	2	3	2	4	3	3
5	5	4	4	4	4	5	5	5
5	4	3	4	3	2	5	5	3
5	5	4	4	2	2	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5
5	5	1	3	4	4	5	5	3
4	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	5	5	5	5	5
4	3	2	2	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	3	4
5	5	3	3	4	5	4	3	4
4	3	2	3	4	3	5	5	3
4	4	2	4	4	4	4	4	4
5	5	3	3	2	1	5	5	4
2	4	4	4	4	4	5	5	3
4	4	4	5	3	1	4	5	5
4	5	2	1	4	5	5	5	4
4	4	3	3	4	4	3	4	4
5	4	4	4	3	3	4	4	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4
4	2	2	2	4	4	5	4	4
4	3	2	2	3	5	5	3	3
5	3	2	3	2	3	5	5	3
4	3	1	4	3	4	5	1	2
3	3	3	3	3	3	5	4	3
4	4	1	1	1	1	5	5	2
4	4	2	3	3	2	4	4	4

5	5	1	5	5	5	5	5	5
5	3	1	1	4	4	5	3	2
3	4	4	3	4	4	4	3	3
4	4	2	3	3	2	4	4	4
5	5	4	4	3	2	5	5	2
4	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	2	3	4	4	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	3
2	3	5	3	3	3	3	4	3
4	4	3	2	3	2	5	5	5
3	3	3	2	3	2	4	3	3
5	5	3	1	5	5	5	5	5
3	3	2	3	3	2	4	4	1
3	4	4	3	3	3	4	4	3
4	5	2	4	4	5	5	5	5
4	4	4	4	2	2	2	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	3	2	2	3	3	4	4	3
4	4	4	3	4	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	3	3	2	3	3	3	4
4	3	3	3	3	4	4	3	4
4	4	3	4	3	4	4	1	4
4	4	3	2	3	3	3	3	3
4	3	3	4	5	5	5	5	3
4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	4	3	3	4	4	4	3	4
5	4	1	1	3	1	5	4	4

4	4	3	3	4	4	4	3	4
4	3	3	3	2	4	4	3	4
4	4	2	3	4	3	4	3	1
4	4	3	4	4	4	4	4	3
3	4	4	4	4	4	4	4	5
4	3	3	3	4	4	4	4	4
3	5	2	1	3	2	5	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	5	5	5	5	4
5	4	2	2	5	4	4	4	5
4	4	3	3	4	4	3	4	3
4	4	3	4	5	5	5	5	4
3	3	3	3	3	3	5	4	3
3	4	3	3	4	4	4	4	4
4	4	2	2	3	3	4	4	3
4	4	3	3	3	3	4	4	3
4	3	2	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	4	4	4	4
5	4	5	5	3	5	5	3	4
4	4	2	4	4	4	5	5	3
5	5	1	4	5	5	5	5	2
4	3	3	3	3	2	4	3	3
4	4	3	3	4	2	3	3	2
4	3	1	3	3	4	4	3	3
3	1	1	1	3	2	3	2	3
5	5	2	2	5	5	5	5	4
4	4	2	2	4	4	4	4	2
5	5	5	5	5	5	5	5	5

